



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN
IBU DALAM PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI KECAMATAN PADANG
TIMUR KOTA PADANG
TAHUN 2013**

TESIS



**DARMAWI CHAN
1021219049**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2013**

Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah
Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013

Oleh : Darmawi Chan

(di bawah bimbingan Dr. dr. Hafni Bachtiar, M.PH dan dr. Yuniar Lestari, M.Kes)

Ringkasan

Setiap individu menghasilkan sampah. Realita ini tidak dapat dipungkiri lagi. Karena itu, selama masih ada kehidupan di atas dunia ini, maka sampah akan selalu diproduksi, hal ini dapat menyebabkan hampir setiap hari sampah terlihat berserakan, walaupun kotak sampah telah tersedia di setiap sudut tempat tinggal warga. Hal ini mendeskripsikan kurangnya kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal. Seharusnya setiap warga sudah menanamkan sikap disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal (Kurniawan dkk, 2011). Jenis sampah yang dihasilkan dari warga biasanya jenis sampah domestik. Sampah domestik terdiri dari sisa makanan, kulit telur, kulit buah, tulang, plastik, kertas, handuk, logam tekstil, pecahan kaca dan lain-lainnya.

Menurut Azkha (2006), bahwa rata-rata timbulan sampah domestik Kota Padang 2,26 l Kg /orang/hari atau 0,35 Kg/orang/hari, sehingga komposisi sampah yang dihasilkan di Kota Padang adalah sampah organik sebesar 94%, sedangkan sisanya atau 6% merupakan sampah anorganik. Jenis sampah organik yang paling banyak adalah sampah sisa makanan (66 %), sampah plastik (12%) , sampah kertas (7%) dan sampah halaman (7%). Jenis sampah anorganik adalah kaca dan logam yang masing masing sebesar 2%.

Jumlah penduduk Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebanyak 81.464 orang dengan perincian sebagai berikut : Laki-laki = 39.845 orang dan, perempuan = 41.661 orang, dengan jumlah kepala keluarga 20443 KK tersebar di sepuluh kelurahan. Dengan jumlah penduduk tersebut, tentunya berpotensi akan menghasilkan sampah yang banyak (Kecamatan Padang Timur 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi persampahan di Kecamatan Padang Timur Kota Padang maka timbul pertanyaan sebagai berikut : Faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013 serta untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain studi yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari Tahun 2013 sampai bulan juli Tahun 2013 di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Kecamatan Padang Timur tahun 2013 sebanyak 20443 KK dengan sampelnya

96 orang ibu rumah tangga. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *multistage random sampling*, dengan alat ukur kuisioner analisis data menggunakan komputerisasi dan tahap analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil penelitian analisis univariat : didapatkan 65.6% tindakan kurang baik, 54,2 % tingkat pendidikan tinggi, 81.2% tidak bekerja, 65.6% tingkat pengetahuan rendah, 59.4% sarana dan prasarana kurang baik, 52.1% tidak ada dukungan petugas kesehatan, 52.1% tidak ada dukungan keluarga, 59.4% tidak ada dukungan tokoh masyarakat

Hasil penelitian analisis bivariat, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang, tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang, ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang, ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang, tidak

ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Hasil penelitian analisis multivariat menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen, ada beberapa variabel yang memiliki nilai p value > 0.05 , secara bertahap dikeluarkan dari model mulai dari nilai p value yang terbesar. Satu persatu variabel tersebut dikeluarkan dari model sehingga didapatkan model akhir pada *step 5* yang signifikan adalah tiga variabel. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan terhadap tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga adalah variabel sarana dan prasarana setelah dikontrol oleh variabel tingkat pengetahuan dan variabel dukungan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dibuat saran sebagai berikut, kepada DKP kota Padang disarankan : perlu adanya pelatihan pengolahan sampah dengan sistim *Training of Trainer (TOT)* di setiap kecamatan, termasuk kecamatan Padang Timur untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengolahan sampah rumah tangga terutama sampah organik bisa diolah menjadi kompos perlu membuat papan pengumuman tentang pengolahan sampah yang baik dan bermanfaat serta kata-kata peringatan/ larangan contohnya “ buanglah sampah pada tempatnya” di tempat-tempat umum, perlu ada perencanaan pengadaan penambahan mobil sampah supaya sampah terangkut semuanya. Jadi kapasitas sampah yang dihasilkan sebanding dengan yang terangkut, diharapkan tidak ada lagi sampah yang tidak terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA), kepada Camat setempat perlu dibuat suatu perencanaan pengadaan tempat

sampah organik dan sampah anorganik dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan cara 4R untuk menghasilkan *zero waste*, kepada Lurah/RW/RT perlu dibentuk sebuah kelompok swadaya masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga, agar kontribusi dukungan tokoh masyarakat dan dukungan keluarga dapat tercapai dengan maksimal.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka
Apabila kamu telah selesai dengan suatu urusan kerjakanlah
Dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
(Q.S. Insyirah 6 -7)

Ya Allah ...

Dengan kerendahan hati aku menyadari sepenuhnya
Apa yang kuperbuat hari ini tak akan mampu membayar
Setetes keringat orang tuaku

Perkenankanlah Ya Allah Hambamu memohon
Jadikanlah keringat beliau sebagai mutiara yang kemilau
Jadikanlah kelelahan beliau sebagai kendaraan
Saat orang-orang dalam kepayahan
Dan jadikanlah butiran air matanya sebagai penyejuk
Dikala orang-orang dalam dahaga

Alhamdulillah

Tiada kata yang terindah
Kecuali ucapan syukur atas rahmatmu Ya Allah
Segelintir harapan akan keberhasilanku sudah ku dapat
Namun seribu tantangan akan kuhadapi
Dalam memelusuri jalan hidup yang masih panjang
Semoga keberhasilan ku ini adalah
Titik awal langkahku dimasa depan

Seiring sembah sujudku kepadamu Ya Allah
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda baktiku
Untuk orang-orang yang kucintai
Ayahku, Ibuku
Adik-adikku
Serta semua keluargaku
Terima kasih atas semua kasih sayang,
Dorongan dan pengorbanannya untukku

Tuk Istri dan anak-anak yang selalu dan selalu
Memberiku semangat, dorongan Kasih sayang serta do'a
Dikala susah maupun senang
Dan selalu sabar dan setia untuk O

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : DARMAWI CHAN
Pangkat / Korp : Mayor / CKM
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 15 Agustus 1956
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Proklamasi No. 1 Padang

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN I Babat Toman tamat tahun 1970
2. SMP Babat Toman tamat tahun 1973
3. SPR Kesdam IV / Sriwijaya tamat tahun 1977
4. SMAN 1 Palembang tamat tahun 1979
5. Akper Bumi Minang tamat tahun 2002
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah tamat tahun 2005

C. Riwayat Pekerjaan

1. TNI AD tahun 1977 s/d sekarang
2. Staf Medik Fungsional Rumkit Tk. III DR. Reksodiwiryo Padang
3. Perwira Pengawas Denkesyah 01.04.04 Padang
4. Perwira Pengawas Rumkit TK. III DR. Reksodiwiryo Padang
5. Direktur Akper Kesdam I/BB Padang 2009 s/d sekarang

D. Tanda Jasa / Penghargaan

1. Satya Lencana Kesetiaan VIII tahun 1985
2. Satya Lencana Kesetiaan XVI tahun 1993
3. Satya Lencana Kesetiaan XXIV tahun 1997
4. Satya Lencana Bintang Kartika Eka Paksi Nararya tahun 1998
5. Satya Lencana Santi Dharma tahun 1978
6. Satya Lencana In The Service of Peace tahun 1978
7. Satya Lencana Seroja tahun 1989

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

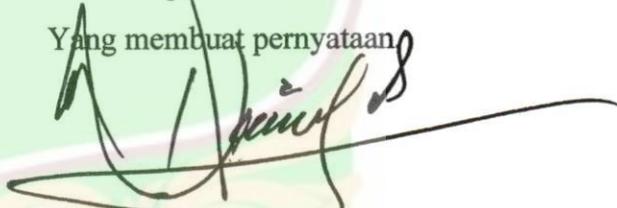
Dengan ini saya menyatakan bahwa isi Tesis yang ditulis dengan judul :

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN IBU DALAM
PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
PADANG TIMUR KOTA PADANG TAHUN 2013**

Adalah hasil kerja/karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil kerja/karya orang lain, kecuali kutipan pustaka yang sumbernya dicantumkan. Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Padang, Juli 2013

Yang membuat pernyataan



DARMA WICCHAN
1021219049



Program S2 Kesehatan Masyarakat
Kajian Kesehatan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Andalas

Tesis, Juli 2013

Darmawi Chan, BP. 1021219049

Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang

viii + 104 Halaman + 26 Tabel + 5 Gambar + 13 Lampiran

UNIVERSITAS ANDALAS
ABSTRAK

Sampah adalah sesuatu benda yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sudah dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia. Di Kecamatan Padang Timur timbulan sampah sebanyak 203.660 Kg/hari, sampah terangkut 183.294 Kg/hari, dan tidak terangkut 20.366 Kg/hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dan faktor yang paling dominan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain *cross sectional study*, dilaksanakan di Kecamatan Padang Timur dari bulan Februari – Juli Tahun 2013, populasi berjumlah 20443 KK dengan jumlah sampel 96 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *multistage random sampling* dengan kuesioner. Analisis data menggunakan komputerisasi, tahap analisis univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil analisis univariat didapatkan 65.6% tindakan kurang baik, 54,2 % tingkat pendidikan tinggi, 81.2% tidak bekerja, 65.6% tingkat pengetahuan rendah, 59.4% sarana dan prasarana kurang baik, 52.1% tidak ada dukungan petugas kesehatan, 52.1% tidak ada dukungan keluarga, 59.4% tidak ada dukungan tokoh masyarakat. Hasil analisis bivariat, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan tokoh masyarakat dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah. Analisa multivariat, faktor paling dominan adalah sarana prasarana.

Dari hasil penelitian tersebut, disarankan kepada Instansi terkait supaya melengkapi sarana dan prasarana dan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengolahan sampah yang berbasis masyarakat dengan pelatihan sistem *Training of Trainer (TOT)* di kecamatan Padang Timur.

Kata Kunci : Tindakan ibu, pengolahan sampah

Daftar Bacaan : 36 (1998 – 2012)

**Post Graduated Program of Public Health
Public Health Research
Post Graduated Program of Andalas University**

**Tesis, July 2013
Darmawi Chan, Student Number. 1021219049**

The Factors Related to Housewife Practice in The Process of Household Garbage in The District of East Padang, Padang City

Viii + 104 + 26 tables + 5 pictures + 13 appendixes

ABSTRACT

Garbage refers to a thing that does not be used, not good or having been thrown away from human activities. In East Padang District have 203.366 Kilograms garbage a day, just 183.294 Kilogram garbage is transported to the TPA a day. However, 20.366 Kilogram garbage is not transported to the TPA a day. The research aims in order to know related factors and determined factors to housewife practice in the process of household garbage in the district of East Padang in 2013.

This research is a quantitative research with cross sectional study design. It has researched in East Padang District from February to July 2013. The population amount of research is 20.443 families, sample amount is 96 households. The taking technique of sample is multistage random sampling technique with using questioners. Data has been analyzed by computerization system. The analysis level is univariate analysis, bivariate analysis, and multivariate analysis.

The result of univariate analysis has 65.5% lower practice, 54.2% has the highest education, 81.2% unemployment, 65.6% the lowest knowledge, 59.4% lower facilities, 52.1% do not have support of officer of health, 52.1% do not have support of families, 59.4% do not have support of elite figures. The result of bivariate analysis has not significantly related housewife education, housewife occupation, support of elite figures to housewife practice in the process of household garbage, and has significantly related the level of housewife knowledge, facility available, support of officer of health, support of families to housewife practice in the process of household garbage. The multivariate result, determined factors are facilities.

Based on the result research, the researcher can give any suggestions to the instances, related so that they complete facilities and increase housewife knowledge in processing household garbage, being community principle with giving training of trainer (TOT) in the District of East Padang.

**Key words: housewife practice, garbage process
References : 36 (1998 to 2012)**

KATA PENGANTAR

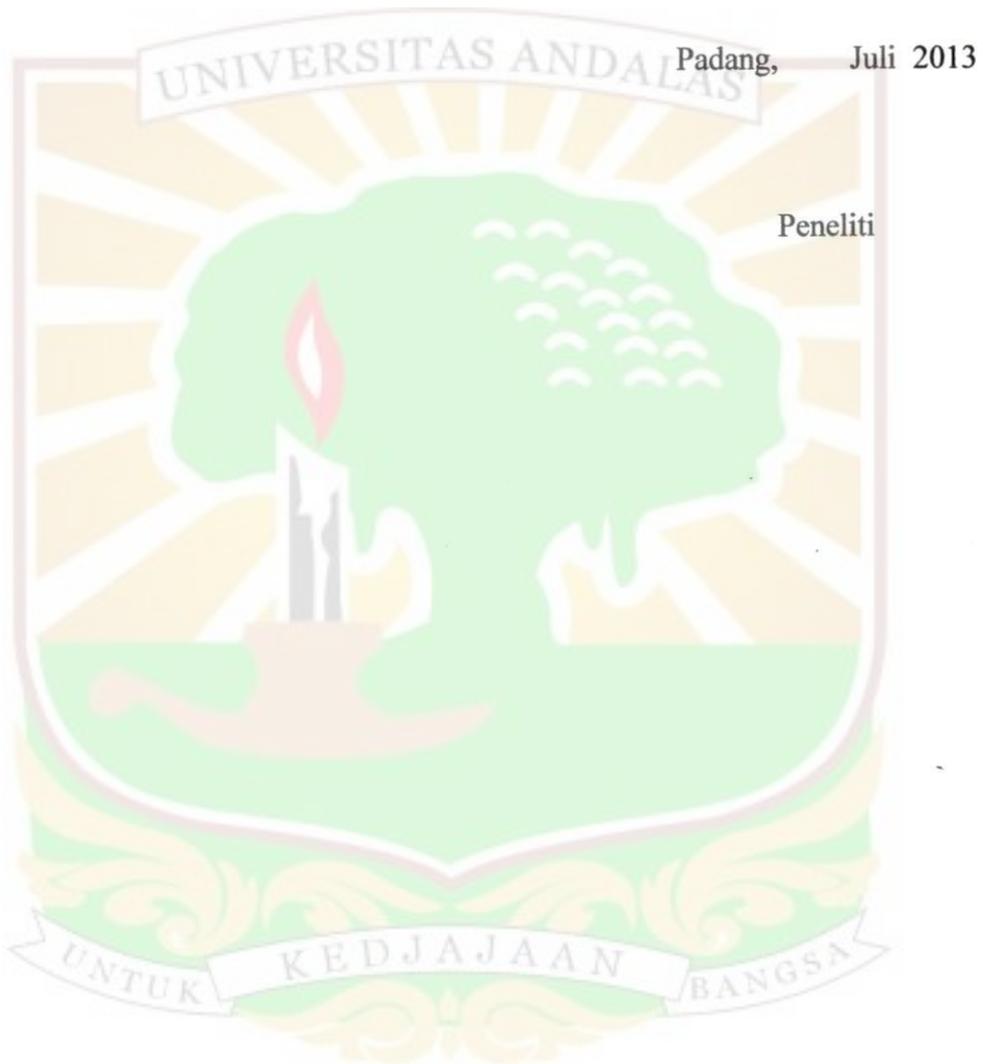
Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, shalawat beriring salam juga peneliti haturkan buat junjungan umat Nabi besar Muhamad SAW yang telah memberikan tauladan yang baik kepada umat manusia sehingga mampu mengembangkan diri sebagai makhluk yang beradap dimuka bumi ini.

Tesis yang peneliti lakukan ini berjudul **“Faktor yang berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013”**.

Dalam penyusunan Tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Novirman Jamarun, M.Sc sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang
2. Ibu Prof. Dr. dr. Hj. Rizanda Machmud, M.Kes sebagai Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Andalas
3. Bapak Dr. dr. Hafni Bachtiar, M.PH dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam menyelesaikan Tesis ini.
4. Ibu dr. Yuniar Lestari M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Bapak Dr. Sumihardi, SKM, M.Kes, Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, MPd, MSi dan Dra. Kuswardani,SP,MSi, Psikolog sebagai Tim Penguji Tesis ini.
6. Rekan-rekan di Program Studi Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Unand yang sama-sama berjuang dalam melaksanakan Tesis.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan Tesis ini, mungkin terdapat kekurangan yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan Tesis ini dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi kita semua.



DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	
RINGKASAN	
LEMBARAN PERSETUJUAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan dan Pertanyaan Penelitian	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Umum	9
1.3.2. Tujuan Khusus	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1. Sampah	12
2.2. Perilaku	23
2.3. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	30
2.4. Tindakan	32

BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFENISI OPERASIONAL

DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep	42
3.2. Defenisi Operasional	43
3.3. Hipotesa	46

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian	48
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian	48
4.3. Populasi dan Sampel	48
4.4. Uji Validitas dan Reabilitas	51
4.5. Teknik Pengumpulan Data	53
4.6. Cara Pengolahan Data	54
4.7. Analisis Data	54

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum	57
5.2. Hasil Penelitian	60
5.2.1. Analisis Univariat	60
5.2.2. Analisis Bivariat	64
5.2.3. Analisis Multivariat	71

BAB VI PEMBAHASAN

6.1. Analisis Univariat	73
6.2. Analisis Bivariat.....	84
6.3. Analisis Multivariat.	97

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan	102
7.2. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

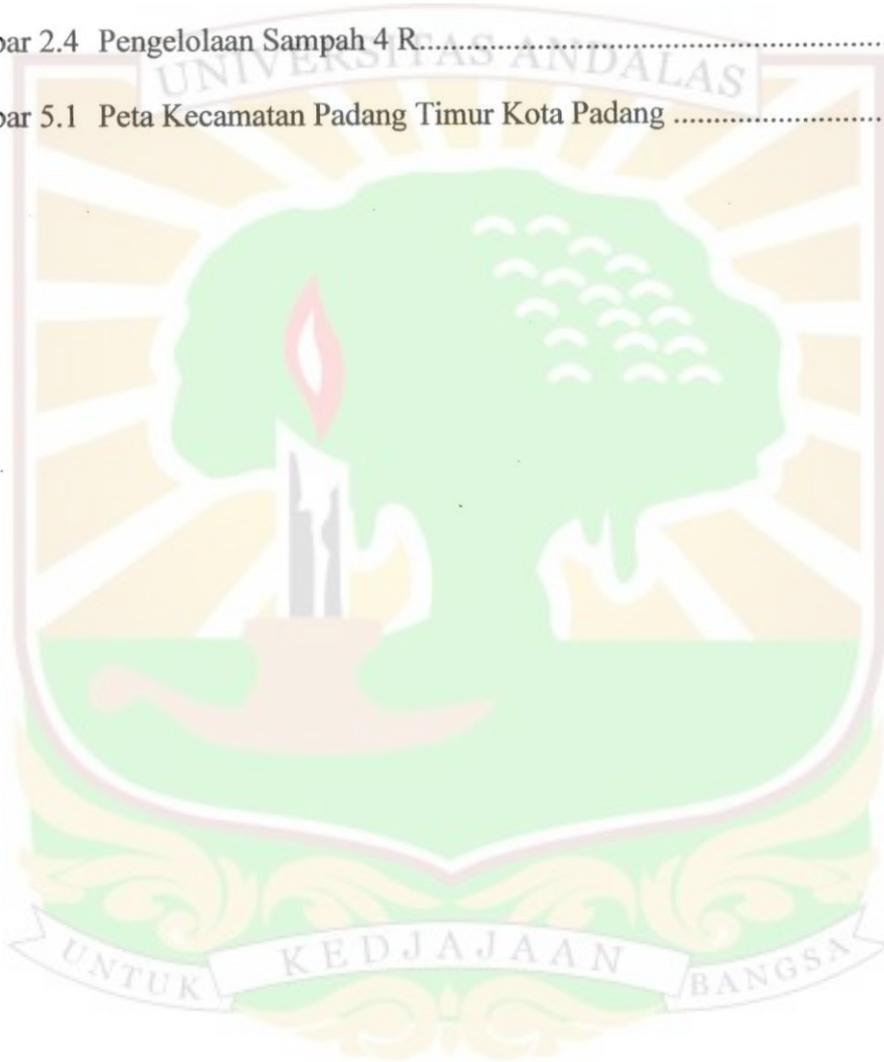
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Jumlah Sampah Per hari Kota Padang	4
Tabel 1.2	Data Sampah, Sarana dan Prasarana Kecamatan Padang Timur...	5
Tabel 1.3	10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas Andalas Tahun 2011	6
Tabel 2.1	Jenis Sampah Berdasarkan beberapa Kriteria	14
Tabel 3.1	Defenisi Operasional	43
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Yang Terpilih.....	51
Tabel 5.1	Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	58
Tabel 5.2	Sarana dan Prasarana Umum di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	59
Tabel 5.3	Sarana dan Prasarana Operasional Pengangkutan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	59
Tabel 5.4	Data Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013 ...	59
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	60
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	60
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	61
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengolahan Sampah Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	61
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Dan Prasarana Pengolahan Sampah Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	62

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Tentang Pengolahan Sampah Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	62
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Pengolahan Sampah Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	63
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	63
Tabel 5.13 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	64
Tabel 5.14 Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	65
Tabel 5.15 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengolahan Sampah Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013	66
Tabel 5.16 Hubungan Antara Sarana Dan Prasarana Pengolahan Sampah Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	67
Tabel 5.17 Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	68
Tabel 5.18 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	69
Tabel 5.19 Hubungan Antara Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.....	70
Tabel 5.20 Model Akhir Regresi Logistik.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur 3R.....	19
Gambar 2.2 Kaitan Komposisi Sampah Dengan Pola Pengelolaan.....	20
Gambar 2.3 Penanganan Sampah dengan 3 R di Sumber.....	21
Gambar 2.4 Pengelolaan Sampah 4 R.....	35
Gambar 5.1 Peta Kecamatan Padang Timur Kota Padang	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permintaan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner
- Lampiran 4 Hasil Uji Kuesioner (Validitas dan Reabilitas)
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Analisa Kuisisioner
- Lampiran 7 Olahan Data Univariat
- Lampiran 8 Olahan Data Bivariat
- Lampiran 9 Olahan Data Multivariat
- Lampiran 10 Jarak Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan, Kota dan Provinsi
- Lampiran 11 Komposisi Ketenagaan yang ada di Puskesmas Andalas
- Lampiran 12 Struktur Organisasi Kecamatan Padang Timur
- Lampiran 13 Master Tabel Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu menghasilkan sampah. Realita ini tidak dapat dipungkiri lagi. Selama masih ada kehidupan di atas dunia ini, maka sampah akan selalu diproduksi, hal ini dapat menyebabkan hampir setiap hari sampah terlihat berserakan, walaupun kotak sampah telah tersedia di setiap sudut tempat tinggal warga. Hal ini mendeskripsikan kurangnya kesadaran warga tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal. Seharusnya setiap warga sudah menanamkan sikap disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal (Kurniawan dkk, 2011).

Jenis sampah yang dihasilkan dari warga biasanya jenis sampah domestik. Sampah domestik terdiri dari sisa makanan, kulit telur, kulit buah, tulang, plastik, kertas, handuk, logam tekstil, pecahan kaca dan lain-lainnya. Jenis sampah ini akan menjadi permasalahan di kota-kota besar sebab peningkatan jumlah sampah ini seiring dengan penambahan lajunya pertumbuhan penduduk dan pembangunan. Jika pembuangan dan pengolahan sampah domestik tidak baik akan dapat memberi wadah perkembangan bermacam bibit penyakit dan menutupi saluran pembuangan air. Hal ini akan menimbulkan berkembangnya penyakit bagi warga dan pencetus terjadinya banjir. Selain keberadaan sampah domestik yang berasal dari sampah rumah tangga yang sudah menimbulkan banyak masalah di perkotaan, sampah an-organik yang dihasilkan masyarakat untuk bahan pengemas yang sangat potensial dalam menimbulkan penyumbatan aliran air buangan di

perkotaan. Hal ini akan mengakibatkan rawan banjir di perkotaan (Maryono dan Manullang, 2002).

Menurut Wibowo dan Darwin (2006), persampahan telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengolahan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan Pemerintah Daerah atau Kota dan masyarakat. Kemauan ini dapat dimulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengolahan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan pengolahan sampah. Upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman telah dilaksanakan oleh sebagian besar Pemerintah Daerah dan Kota di Indonesia melalui penancangan berbagai program yang relevan. Peningkatan kualitas lingkungan terdiri dari berbagai aspek, salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah aspek pengolahan sampah di lingkungan permukiman. Menurut Yasa dan Surayasa (2010), rata-rata penurunan volume timbunan sampah di Kecamatan Klungkung Denpasar Bali kecenderungannya sebesar 25% per 5 tahun. Hal ini disebabkan karena adanya di beberapa lokasi pemukiman warga di Kecamatan ini, masyarakatnya telah melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R.

Sampah dan pengelolannya kini menjadi masalah di seluruh kota di Indonesia. Permasalahan ini sudah mengemuka secara nasional, secara umum didominasi oleh wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan tempat pembuangan akhir (TPA). Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dikumpulkan dan dibuang dengan cara benar sehingga penanganan sampah di

Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa yang akan datang (Kamal, 2009).

Kota Padang adalah salah satu kota yang bermasalah dengan sampah. Pemerintahan Kota (Pemko) Padang telah dan tengah berupaya memerangi sampah. Upaya yang telah dilakukan adalah mulai dari penambahan sarana dan prasarana, hingga penyiapan sumberdaya manusia untuk mengelola sampah. Sejumlah TPS maupun bak sampah terus ditambah dan disediakan di beberapa lokasi dengan pola menyerahkan pengadaannya kepada masing-masing kelurahan. Pengangkut sampah seperti becak sampah dan truk sampah, juga turut ditambah. Salah satu upaya Pemko Padang dalam memerangi sampah pada tingkat pelaku usaha hingga masyarakat umum adalah dengan mengeluarkan Perda No 018.3.66/DKP-V/2004 yang mengacu pada Perda No 5 Tahun 2002 (Maryulis, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Irman di Kota Padang (2005), bahwa pengolahan sampah di kota Padang masih menggunakan sistem konvensional yaitu prinsip 3P (pengumpulan, pengangkutan dan pemusnahan), dalam sistem ini masyarakat beranggapan bahwa pengolahan sampah adalah tanggungjawab pemerintah semata, masyarakat hanya sebagai penonton.

Data pengolahan sampah di Kota Padang tercatat jumlah timbunan sampah setiap hari sebanyak 680 ton/hari dengan rincian seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Laporan Jumlah Sampah Per hari Kota Padang

No	Uraian	Jumlah / hari	Persentase
1	Sampah Organik	476 Ton	70 %
2	Sampah An Organik	204 Ton	30 %
3	Sampah Terangkut	612 Ton	
4	Sampah yang diolah	397 Ton	

Sumber : (DKP Kota Padang, 2012)

Hasil Penelitian menurut Azkha (2006), rata-rata timbunan sampah domestik Kota Padang 2,26 l Kg /orang/hari atau 0,35 Kg/orang/hari, sehingga komposisi sampah yang dihasilkan di kota Padang adalah sampah organik sebesar 94%, sedangkan sisanya atau 6% merupakan sampah anorganik. Jenis sampah organik yang paling banyak adalah sampah sisa makanan (66 %), sampah plastik (12%) , sampah kertas (7%) dan sampah halaman (7%). Jenis sampah anorganik adalah kaca dan logam yang masing masing sebesar 2%.

Jumlah penduduk Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebanyak 81.464 orang dengan perincian sebagai berikut : laki-laki = 39.845 orang dan, perempuan = 41.661 orang, dengan jumlah kepala keluarga 20443 KK tersebar di sepuluh kelurahan. Dengan jumlah penduduk tersebut, tentunya berpotensi akan menghasilkan sampah yang banyak (Kecamatan Padang Timur 2011).

Tabel 1.2 Data Sampah, Sarana dan Prasarana Kecamatan Padang Timur

No	Uraian	Jumlah
1	Timbulan Sampah	203.660 Kg/hari
2	Sampah Terangkut	183.294 Kg/hari
3	Sampah Tak Terangkut	20.366 Kg/hari
4	Mobil Sampah	4 unit
5	Bak Sampah	30 buah
6	Kontainer	10 unit
7	Becak Dayung Sampah	30 unit
8	Becak Motor Sampah	1 unit

Sumber : (Kecamatan Padang Timur, 2012)

Menurut Kamal (2009), bahwa dalam ilmu kesehatan lingkungan, pengolahan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Untuk itu masyarakat harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengolahan sampah.

Berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Andalas tahun 2012, penyakit kulit infeksi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas ini, untuk lebih rincinya dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.3 Sepuluh Penyakit Terbanyak di Puskesmas Andalas Tahun 2012

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1	ISPA	11717
2	Gingivitis & Penyakit Periodental	4829
3	Penyakit Pulpa & Jaringan Periapikal	3578
4	Gastritis	3033
5	Demam yang tidak di ketahui	2203
6	Radang Sendi	1978
7	Penyakit Kulit Alergi	1548
8	Penyakit Kulit Infeksi	1532
9	Penyakit Rongga Mulut / Kelenjer Ludah	1343
10	Kelainan Refraksi	1250

Sumber : (Puskesmas Andalas, 2012)

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang sangat *urgen* untuk di tindak sebab dapat berdampak pada semua aspek di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono pada tahun 2006, bahwa pelayanan pengelolaan sampah masih perlu peningkatan, karena masih kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta peran serta masyarakat sangat dibutuhkan sekali untuk menunjang kegiatan pengelolaan sampah. Masyarakat bukan hanya berpartisipasi sebatas dalam penyediaan pewadahnya saja, tetapi harus bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pengolahan sampah di rumah tangga seperti pengomposan sampah.

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2010), bahwa pola pembinaan pengelolaan sampah permukiman dengan peran masyarakat sebagai objek pelaku pengelolaan secara mandiri, memerlukan kontinuitas atau

pelaksanaan pembinaan yang simultan guna membentuk atau mengkondisikan masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan sampah.

Masalah persampahan tidak dapat lepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. Pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kebersihan belum berjalan sesuai dengan harapan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat sampah sudah tersedia. Seharusnya masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Agar partisipasi masyarakat dapat terwujud secara nyata, perlu ada usaha yang dapat membangkitkan motivasi, kemampuan, kesempatan dan menggali serta mengembangkan sumber-sumber yang ada pada masyarakat, sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi dalam pengolahan persampahan secara konsisten dan berkesinambungan. Mengingat perilaku masyarakat besar pengaruhnya terhadap kebersihan, maka masyarakat harus pula berperan secara aktif dalam pengolahan sampah yang optimal (Riyanto, 2008).

Menurut Wibowo (2010), pola pengolahan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah. Menurut Hartono (2006), saat ini sudah ada

sistem yang lebih baik dan efisien dan dianggap modern yaitu konsep *zero waste* (4R), dengan menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, mengurangi volume sampah dari sumbernya dengan cara daur ulang dan pengkomposan.

Survey awal yang dilakukan tanggal 12 Januari 2012 terhadap 20 orang ibu rumah tangga sebagai responden Penelitian di Kecamatan Padang Timur dengan karakteristik yang sama dengan kriteria sampel penelitian diperoleh hasil bahwa, sebanyak 15 orang (75 %) responden bersikap negatif terhadap pengolahan sampah rumah tangga dan sebanyak 5 orang (25%) responden bersikap positif terhadap pengolahan sampah rumah tangga. Dari 20 responden, 16 orang (80%) responden melakukan tindakan pengolahan sampah rumah tangga yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan dan hanya 4 orang (20 %) responden yang sesuai dengan aturan kesehatan. Dari 20 responden, sebanyak 14 orang (70%) dari responden memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 6 orang (30%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari 20 responden 15 orang (75%) responden berpendidikan SLTP dan SD, 6 orang (25%) responden berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi. Dari 20 orang responden, 18 orang (90%) responden diantaranya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan 2 orang (10%) responden mempunyai pekerjaan tetap selain mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Dari 20 responden, 17 orang (85%) responden mengatakan tidak mempunyai sarana dan prasarana pengelolaan sampah rumah tangga di rumahnya. Dari 20 responden, 18 orang (90%) responden tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan dan tokoh masyarakat tentang tata cara pengolahan sampah

rumah tangga. Dari 20 responden, 16 orang (80%) responden tidak memiliki dukungan keluarga terhadap pengolahan sampah di rumahnya.

Berdasarkan uraian dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, maka saya tertarik meneliti “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013”.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan persampahan di Kecamatan Padang Timur merupakan sebuah gambaran belum berhasilnya strategi pengolahan sampah oleh Pemerintah Kota Padang yang berupaya meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di permukiman. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi persampahan di Kecamatan Padang Timur Kota Padang maka timbul pertanyaan sebagai berikut: “Faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Diketahuinya faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1. Diketuainya hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.
- 1.3.2.2. Diketuainya hubungan pekerjaan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.
- 1.3.2.3. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.
- 1.3.2.4. Diketuainya hubungan sarana dan prasarana yang tersedia dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.
- 1.3.2.5. Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.
- 1.3.2.6. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.
- 1.3.2.7. Diketuainya hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

1.3.2.8. Diketuinya faktor yang paling dominan berhubungan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber atau informasi ibu rumah tangga di masyarakat bagaimana tata cara pengolahan sampah rumah tangga dan diharapkan dapat merubah tindakan ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur.

1.4.2. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengolahan sampah baik di pemukiman maupun di tempat lainnya.

1.4.3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian ini dan menambah pengetahuan dan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

2.1.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang. Para ahli kesehatan Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Yones, 2007).

Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut adanya suatu benda atau bahan padat, adanya hubungan langsung/tak langsung dengan kegiatan manusia, benda atau bahan tersebut tidak dapat dipakai lagi (Notoatmodjo, 2007).

2.1.2 Sumber Sampah

Menurut Notoatmojo (2007), bahwa sumber sampah bisa berasal dari berbagai tempat. Sampah yang berasal dari pemukiman, sampah yang bersal dari tempat umum, sampah yang bersal dari perkantoran, sampah yang berasal dari jalan raya, sampah yang berasal dari industri, sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan, sampah yang berasal dari pertambangan, sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan, untuk lebih jelasnya lihat contohnya sebagai berikut :

2.1.2.1 Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai atau dibuang, seperti: sisa-sisa makanan yang sudah atau belum dimasak, bekas pembungkus, baik kertas, plastik, daun-daunan dan pakaian bekas.

2.1.2.2 Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, botol-botol minuman, plastik, dan daun-daunan..

2.1.2.3 Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip. Umumnya sampah ini bersifat kering dan mudah terbakar (*rubbish*).

2.1.2.4 Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus-kardus, debu jalanan, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-ondertil kendaraan yang jatuh, daun-daunan dan plastik.

2.1.2.5 Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil dan kaleng.

2.1.2.6 Sampah yang berasal dari pertanian / perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa-sisa sayuran, batang padi, batang jagung dan ranting kayu yang patah.

2.1.2.7 Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir dan sisa-sisa pembakaran (arang).

2.1.2.8 Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan dan bangkai binatang.

2.1.3 Jenis-jenis Sampah

Tabel 2.1 Jenis Sampah Berdasarkan Beberapa Kriteria

No	Kriteria	Jenis Sampah
1.	Sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah Alam - Sampah Manusia - Sampah Konsumsi - Sampah Nuklir - Sampah Industri - Sampah pertambangan
2.	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah padat - Sampah cair
3.	Sifat	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah Organik - Sampah An Organik

2.1.4 Pembagian Sampah Padat

Sampah padat, dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yaitu :

2.1.4.1 Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah ini dibagi menjadi :

- a. Sampah *an organik*, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, dan plastik.
- b. Sampah *organik*, adalah sampah yang umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan.

2.1.4.2 Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar, dapat dibagi menjadi :

- a. Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, dan kain bekas.
- b. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, dan ecahan gelas.

2.1.4.3 Berdasarkan karakteristik sampah :

- a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, dan hotel.
- b. *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton plastik, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca dan gelas.
- c. *Ashes* (abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.

- d. Sampah jalanan (*street sweping*), yaitu sampah yang berasal yang berasal dari sisa pembersihan jalan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, debu dan besi.
- e. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- f. Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
- g. Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), adalah bangkai mobil, sepeda motor dan sepeda.
- h. Sampah pembangunan (*construction waste*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah, yang berupa puing-puing, potongan kayu, besi beton dan bambu.

(Notoadmodjo, 2007)

2.1.5 Kualitas dan Kuantitas Sampah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

Sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain :

2.1.5.1 Jumlah Penduduk

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya.

2.1.5.2 Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah sampah yang dibuang.

2.1.5.3 Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.

2.1.5.4 Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai.

Pengumpulan sampah dari pemungkinan ke TPS dengan gerobak, pembuangan sampah dari TPS ke TPA sudah menggunakan truk.

2.1.5.5 Faktor geografis dan faktor waktu

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan atau daerah pantai, dan sampah pada pagi hari lebih sedikit jika dibandingkan dengan siang hari.

2.1.5.6 Musim dan kebiasaan masyarakat

Pada musim hujan sampah ada yang terbawa ke dalam selokan, pintu, atau tempat penyaringan air, ditambah lagi kebiasaan masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan.

(Budiman, 2007)

2.1.6 Hambatan Dalam Pengolahan Sampah

Masalah pengolahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena :

2.1.6.1 Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari pada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan sampah

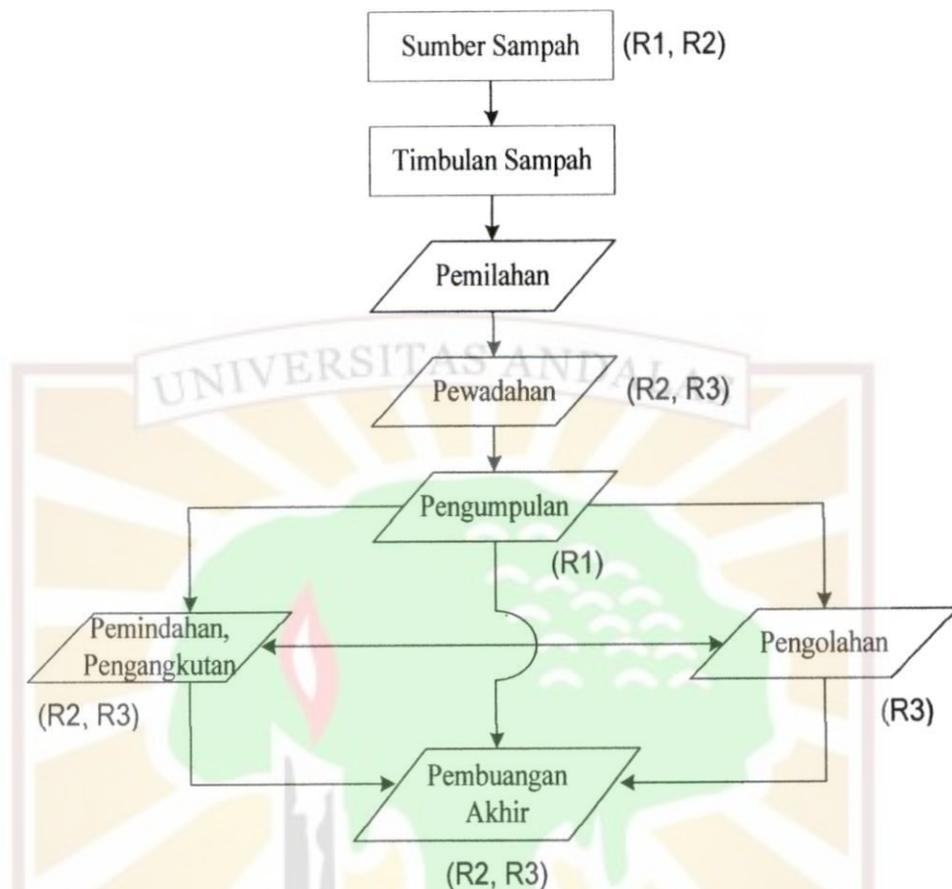
- 2.1.6.2 Meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan
- 2.1.6.3 Kebiasaan pengolahan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika serta memperbanyak populasi lalat dan tikus sebagai vektor penyakit
- 2.1.6.4 Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan
- 2.1.6.5 Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

(Budiman, 2007)

Dilihat dari beberapa cara pengolahan sampah. Pengolahan sampah yang baik adalah dengan cara 4 R yang menghasilkan *zero waste*. Untuk mewujudkan cara ini dapat dilakukan dengan cara perubahan perilaku masyarakat. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo tahun 2010, bahwa pola pembinaan pengelolaan sampah permukiman dengan peran masyarakat sebagai objek pelaku pengelolaan secara mandiri, memerlukan kontinuitas atau pelaksanaan pembinaan yang simultan guna membentuk atau mengkondisikan masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di DKP Kota Padang Tahun 2012 dengan cara 3 R sebagai berikut :

2.1.6.1 Alur 3 R



Gambar 2.1
Alur 3 R

Keterangan :

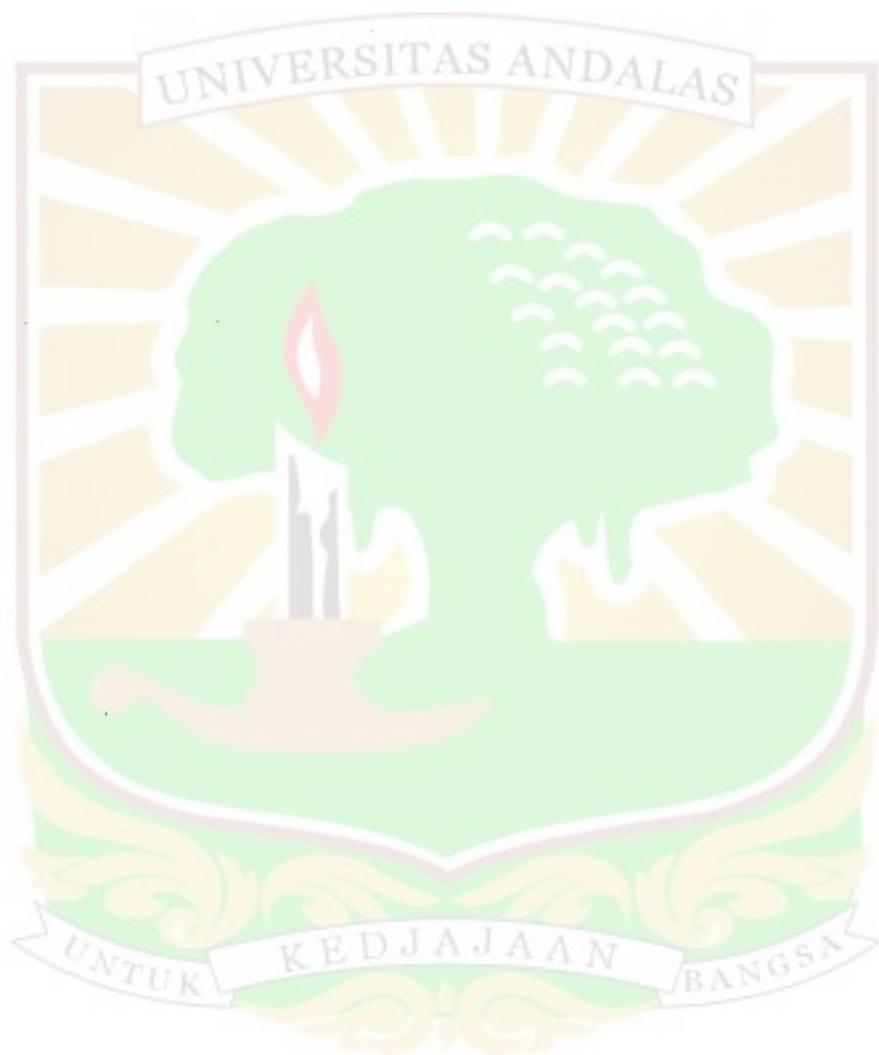
R1 : *Reduce* (mengurangi timbunan pada sumber)

R2 : *Reuse* (pakai ulang)

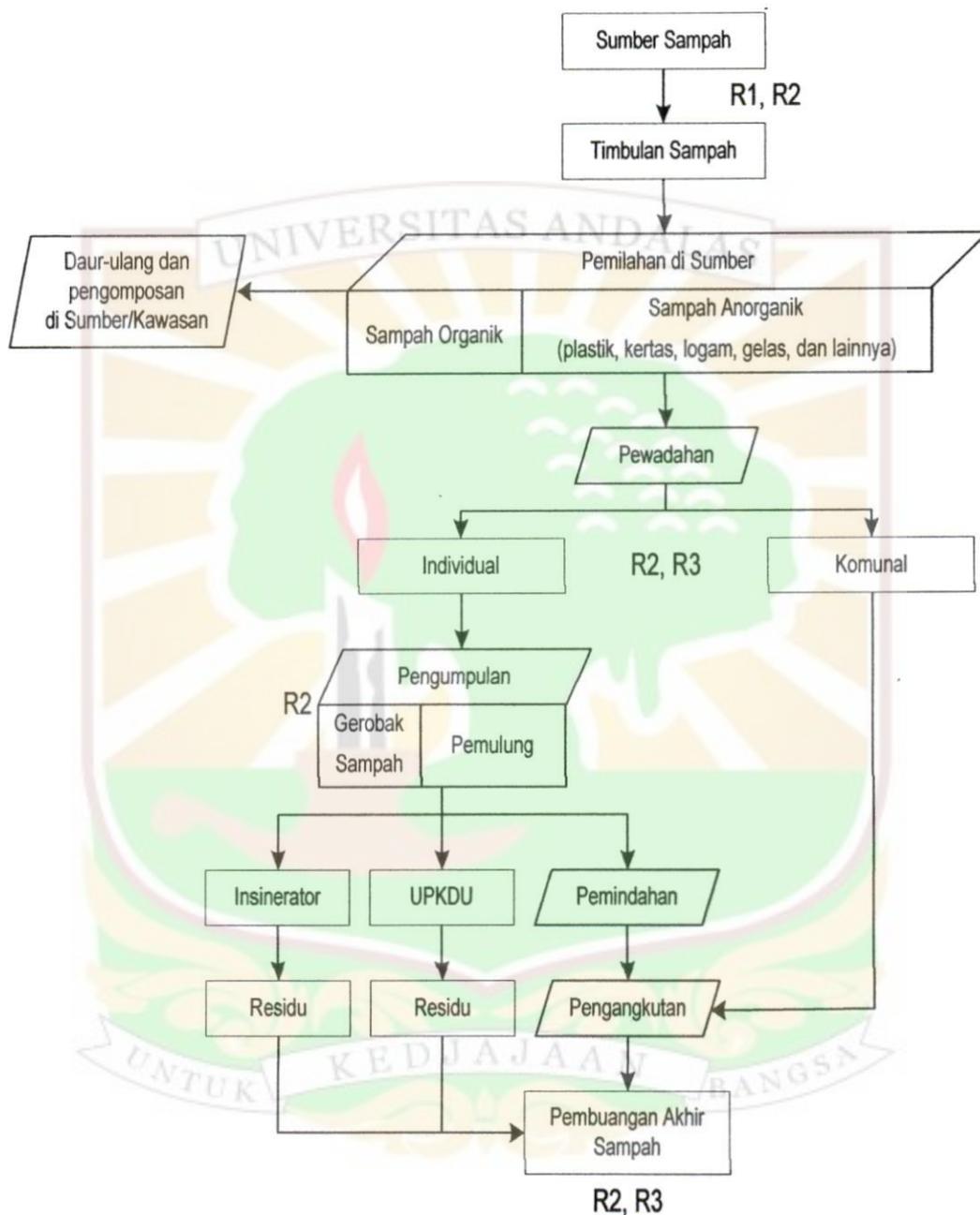
R3 : *Recycle* (daur ulang)

Penjelasan gambar 2.1 : Pada sumber sampah sudah bisa dilakukan R1 dan R2 yaitu mengurangi timbunan pada sumber dan sudah bisa memilah sampah organik dan sampah anorganik. Kemudian sampah tersebut sampai pada pewadahnya, di pewadahan ini sudah bisa dilakukan R2 dan R3 yaitu memilih kembali mana yang bisa dipakai ulang dan mana yang bisa di daur ulang kemudian baru dikumpulkan. Ditempat pengumpulan ini bisa dilakukan R1,

pengolahan R3 (daur ulang sampah plastik dan kaleng-kaleng) dan pemindahan atau pengangkutan ke tempat yang lain disinipun bisa dilakukan R2 dan R3. Residu pada pembuangan ini baru di bawa ke TPA. Di TPA juga bisa dilakukan R2 dan R3.



2.1.6.2 Kaitan Komposisi Sampah Dengan Pola Pengelolaan



Gambar 2.2
Kaitan Komposisi Sampah Dengan Pola Pengelolaan

Sumber : (DKP Kota Padang, 2012)

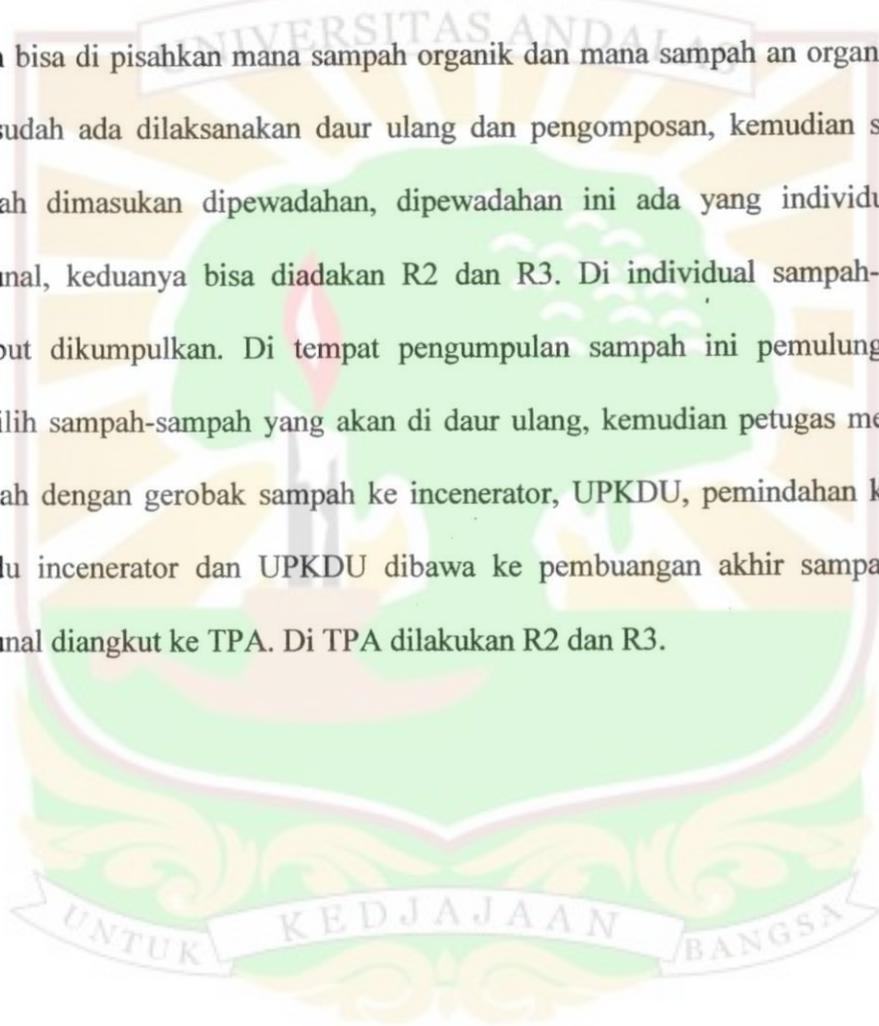
Keterangan :

R1 : *Reduce* (mengurangi timbunan pada sumber)

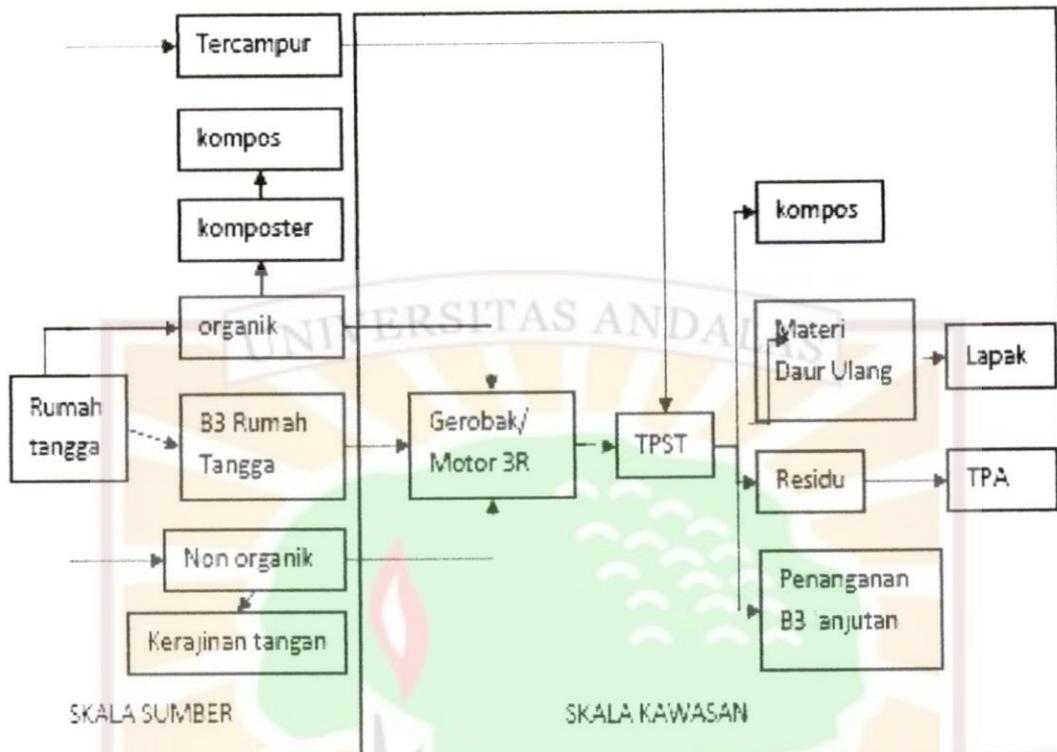
R2 : *Reuse* (pakai ulang)

R3 : *Recycle* (daur ulang)

Penjelasan gambar 2.2 : pada sumber sampah sudah bisa dilakukan R1 dan R2. Kemudian sisanya di timbunan sampah. Di timbunan sampah ini sampah sudah bisa di pisahkan mana sampah organik dan mana sampah an organik. Dan sini sudah ada dilaksanakan daur ulang dan pengomposan, kemudian sisa-sisa sampah dimasukan dipewadahan, dipewadahan ini ada yang individual dan komunal, keduanya bisa diadakan R2 dan R3. Di individual sampah-sampah tersebut dikumpulkan. Di tempat pengumpulan sampah ini pemulung sudah memilih sampah-sampah yang akan di daur ulang, kemudian petugas membawa sampah dengan gerobak sampah ke incenerator, UPKDU, pemindahan ke TPA. Residu incenerator dan UPKDU dibawa ke pembuangan akhir sampah. Dari komunal diangkut ke TPA. Di TPA dilakukan R2 dan R3.



2.1.6.3 Penanganan Sampah dengan 3 R di Sumber sampah



Gambar 2.3
Penanganan Sampah dengan 3 R di Sumber Sampah
 (Sumber : DKP Kota Padang, 2012)

Penjelasan gambar 2.3 : Di rumah tangga ada 4 sampah yaitu sampah organik, sampah non organik, B3 rumah tangga dan campuran. Sampah organik bisa diolah menjadi kompos, sebagian dibawa ke gerobak/ motor 3 R. Sampah B3 rumah tangga dibawa ke gerobak/ motor 3 R. sampah non organik sebagian dibuat kerajinan tangan oleh masyarakat dan sebagian dibawa dengan gerobak sampah. Kemudian gerobak sampah membawa sampah ke TPST. Sampah campuran langsung dibawa ke TPST. Sampah yang ada di TPST bisa diolah menjadi kompos, di daur ulang dan bisa dijual, residu dibawa ke TPA. dan sampah B3 dibawa ke penanganan B3 lanjutan.

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku Kesehatan (*health behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Perilaku manusia tidak muncul dengan sendirinya tanpa pengaruh stimulus yang di terima, baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Namun demikian, sebagian besar perilaku manusia adalah akibat respon terhadap stimulus eksternal yang diterima (Bimo,1999).

2.2.2 Aspek Perilaku Manusia dan Lingkungan

Teori yang berorientasi pada lingkungan dalam psikologi lebih banyak dikaji berdasarkan *behavioristik*, yaitu teori yang memandang perilaku manusia lebih ditentukan oleh faktor lingkungan dimana manusia hidup. Adanya perbedaan lokasi dimana tinggal dan berkembang akan menghasilkan perilaku yang berbeda (Notoadmojo,2012).

Dari pernyataan tersebut di atas memberikan gambaran tentang keanekaragaman perilaku manusia yang dilatarbelakangi oleh lingkungan yang akan membentuk karakteristik perilaku manusia.

2.2.3 Jenis Perilaku

Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yang berupa reflek dan insting adalah perilaku yang dibawa manusia sejak manusia dilahirkan. Sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, yang selanjutnya disebut sebagai perilaku psikologis (Notoadmojo,2010).

Pada manusia perilaku operan atau perilaku psikologis lebih dominan berpengaruh akibat dari bentuk kemampuan untuk mempelajari dan dapat dikendalikan atau di ubah melalui proses pembelajaran. Sebaliknya reflek merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat untuk di kendalikan.

2.2.4 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku individu dan lingkungan saling berinteraksi yang artinya bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, juga berpengaruh terhadap lingkungan. Adapun secara spesifik faktor lingkungan dan individu adalah sebagai berikut :

2.2.4.1 Aspek Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan sering kekuatannya lebih besar dari faktor individu (Azwar,1998). Selanjutnya Sumaatmaja (1998) menyatakan bahwa dalam hubungan antara perilaku dengan lingkungan dibagi dalam tiga kelompok, yaitu lingkungan alam/fisik (kepadatan, kebersihan), lingkungan sosial (organisme sosial, tingkat

pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan) dan lingkungan budaya yang mencakup adat istiadat dan peraturan, hukum.

Faktor lingkungan perlu mendapat perhatian karena masalah sampah sesungguhnya menyangkut masalah pengolahan lingkungan hidup di suatu kawasan. Pertimbangan aspek lingkungan dalam menentukan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah terpilih akan menunjang kegiatan pengolahan sampah yang optimal dan berkelanjutan.

Adapun kriteria dari aspek lingkungan dapat dijabarkan menjadi kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Meminimalisir pencemaran air

Kegiatan pengolahan sampah pada prinsipnya akan menimbulkan pencemaran jika kegiatan tersebut dilakukan melalui cara-cara yang tidak ramah lingkungan. Salah satu pencemaran yang mungkin timbul adalah pencemaran air karena adanya cairan yang keluar dari tumpukan sampah. Oleh karena itu perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah yang dapat meminimumkan pencemaran air merupakan salah satu kriteria yang penting diperhatikan.

b. Meminimalisir pencemaran udara dan bau

Kegiatan pengolahan sampah juga dapat menimbulkan pencemaran udara dan bau yang keluar dari tumpukan sampah. Pencemaran udara yang sangat penting diperhatikan adalah timbulnya gas metana (merupakan salah satu gas rumah kaca), gas-gas yang mengandung racun seperti gas yang bersifat asam (HCl), gas SO_x, NO_x, dan lain-lain, maupun bau yang dapat ditimbulkan oleh gas H₂S dan NH₃. Oleh karena itu perilaku masyarakat yang dapat meminimumkan

pencemaran udara dan bau yang merupakan salah satu kriteria penting untuk diperhatikan.

c. Meminimalisir pencemaran tanah

Kegiatan pengolahan sampah, terutama TPA sangat potensial menimbulkan pencemaran tanah. Komponen tanah yang dapat dipengaruhi antara lain : pH, temperatur tanah, kandungan logam berat dalam tanah, dan lain-lain. Untuk itu perilaku masyarakat yang dapat meminimumkan pencemaran tanah merupakan salah satu kriteria yang penting diperhatikan.

d. Meminimalisir habitat bibit penyakit

Kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak benar dapat menjadikan tertumpuknya sampah yang dapat menjadi sumber berbagai bibit penyakit. Oleh karena itu perlu perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah yang tepat agar kegiatan pengolahan sampah dapat mencapai tingkat optimal. Dengan demikian perilaku masyarakat yang dapat meminimumkan habitat bibit penyakit merupakan salah satu kriteria yang penting diperhatikan.

e. Meminimalisir penurunan estetika/keindahan lingkungan

Kegiatan pengolahan sampah dapat menyebabkan penurunan estetika lingkungan, apabila dilakukan dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Pertimbangan ini menjadi penting dalam perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah.

f. Kesesuaian dengan arahan pengembangan kota

Perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah sedapat mungkin harus memperhatikan kesesuaiannya dengan arah pengembangan suatu kota. Jika perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah yang akan diterapkan tidak sesuai dengan arah pengembangan kota, boleh jadi hal tersebut tidak dapat diimplementasikan.

2.2.4.2 Aspek Individu

Faktor individu yang menentukan perilaku manusia antara lain adalah tingkat intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motif (Azwar,1998:14).

2.2.5 Pembentukan Perilaku

Pembentukan perilaku sangat diperlukan untuk mengendalikan perilaku manusia agar seperti yang diharapkan (Bimo,1999) antara lain dengan:

2.2.5.1 Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, adalah pembentukan perilaku yang ditempuh dengan mengkondisikan atau membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan.

2.2.5.2 Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), adalah pembentukan perilaku yang dilakukan dengan cara pembelajaran disertai dengan memberikan pengertian.

2.2.5.3 Pembentukan perilaku dengan model atau contoh, adalah pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh dan biasanya didasarkan atas bentuk-bentuk perilaku yang telah ada.

Dalam rangkaian pembentukan perilaku manusia terdapat dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran secara fisik dan pembelajaran secara psikis dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang lain dalam kontak sosial (*social learning*), dan selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya (Sarwono, 2002:23).

2.2.6 Beberapa Teori Perilaku

Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku. Dari hal tersebut terdapat beberapa teori yang dapat dikemukakan antara lain :

2.2.6.1 Teori Insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial menyatakan, insting sebagai perilaku bawaan atau *innate* dapat mengalami perubahan akibat terbentuknya sebuah pengalaman.

2.2.6.2 Teori Dorongan (*drive theory*)

Teori yang menyatakan bahwa organisme dalam hal ini manusia mempunyai dorongan atau *drive* yang berkaitan dengan pemenuhan atas kebutuhannya, sehingga dorongan tersebut menimbulkan pengaruh pada perilaku manusia atau individu tersebut.

2.2.6.3 Teori Insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak kepada pendapat bahwa perilaku organisme dalam hal ini manusia, disebabkan oleh adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong manusia berperilaku. Insentif atau disebut juga *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* positif akan

mendorong manusia untuk berbuat, sedangkan *reinforcement* yang negatif akan menghambat manusia dalam berperilaku.

2.2.6.4 Teori Atribusi

Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider, menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku manusia, perilaku bisa disebabkan oleh disposisi internal seperti motif atau sikap dan oleh keadaan eksternal.

2.2.6.5 Teori L. Green (1980)

Menurut Lawrence Green dalam Notoadmodjo 2010, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor pendahulu yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, diantaranya adalah karakteristik masyarakat (umur, jenis kelamin, suku, dan lama tinggal di daerah tersebut), pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan, sikap terhadap kesehatan, dan manfaat umum yang dirasakan terhadap layanan kesehatan.
- b. Faktor yang mendukung (*enabling factor*) merupakan faktor pemungkin dalam terlaksananya perilaku diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, kepesertaan asuransi, tempat tinggal (kota atau desa) dan tingkatan wilayah administrasi dimana mereka berada.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku diantaranya adalah sikap petugas kesehatan, perilaku petugas, dan dukungan keluarga.

2.2.6.6 Teori Kognitif

Teori yang menitikberatkan kepada kemampuan individu dalam berfikir untuk mempertimbangkan pilihan perilakunya. Dengan kemampuan berfikir individu akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangan disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi dalam individu berperilaku (Notoadmojo,2010).

2.3 Pengetahuan (*Knowledge*)

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yaitu : panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni:

2.3.2.1 Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tau tentang apa yang dipelajari

antara lain : menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2.3.2.2 Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengidentifikasi materi tersebut secara benar.

2.3.2.3 Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau kondisi riil (sebenarnya).

2.3.2.4 Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut.

2.3.2.5 Sintetis (*Synthesis*)

Sintetis menunjukan suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain, sintetis itu merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

2.3.2.6 Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek (Notoatmodjo,2003).

2.4 Tindakan

Menurut Veeger (dalam Notoadmojo 2010) bahwa perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial. Perilaku sosial atau tindakan sosial dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu :

- 2.4.1 Kelakuan yang diarahkan secara *rasional* kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan. Contohnya bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.
- 2.4.2 Kelakuan yang berorientasi kepada *nilai*. Berkaitan dengan nilai – nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dll., misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaur bersama tanpa membeda-bedakan.
- 2.4.3 Kelakuan yang menerima orientasi dari *perasaan* atau *emosi* atau *afektif*. contohnya seperti orang yang melampiaskan nafsu mereka.
- 2.4.4 Kelakuan *tradisional* bisa dikatakan sebagai tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional. Contohnya berbagai macam upacara \ tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas, dukungan dari pihak lain, misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua, dan lain-lain.

Praktek atau tindakan dapat dibedakan menjadi :

2.4.1 Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

2.4.2 Respon Terpimpin (*Guided Respons*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator tingkat dua.

2.4.3 Mekanisme (*Mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

2.4.4 Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

2.4.1 Tindakan Pengolahan Sampah.

2.4.1.1 Cara-cara Pengolahan Sampah Secara Umum

Sampah sangat berhubungan dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah / penyebar penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat.

Pengolahan sampah yang baik bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan (Budiman, 2007).

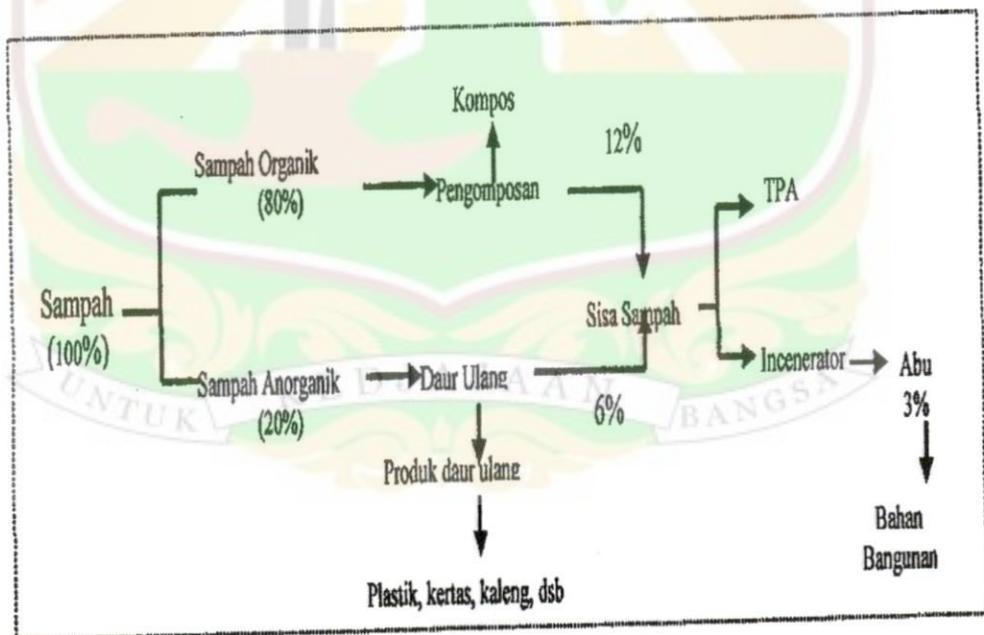
Cara pengolahan sampah yang baik dan moderen itu adalah cara 4 R (*reduce, reuse, recycle, replace*) yang menghasilkan *zero waste*. Definisi konsep *zero waste* menurut Bebbassari (dalam penelitian Irman, 2005), merupakan proses pengolahan sampah secara terpadu yang meliputi proses pengurangan volume timbunan sampah dan penanganan sampah sedikit mungkin dari sumbernya dengan pendekatan melalui aspek teknologi, lingkungan dan peran aktif masyarakat serta ekonomi. Cara ini bertujuan pengurangan sampah dari sumbernya yaitu di masyarakat itu sendiri, dengan cara ini diharapkan masyarakat tidak menumpuk sampah ditempat sampah tapi masyarakat melakukan tindakan mengolah sampah itu sendiri sebelum di buang atau ditumpuk di tempat sampah yang sudah disediakan oleh petugas sampah. Cara 4 R (*reduce, reuse, recycle, replace*) yang menghasilkan *zero waste*.

Adapun yang dimaksud dengan cara 4 R adalah :

- a. *Reduce* (mengurangi timbunan pada sumber), yaitu upaya mengurangi timbunan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan, karena semakin banyak material yang digunakan, semakin banyak sampah yang dihasilkan.
- b. *Reuse* (pakai ulang), prinsip ini pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.

- c. *Recycle* (daur ulang), sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri nonformal dan industri rumah tangga memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
- d. *Replace* (mengganti), yaitu teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama, serta telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya ganti kantong plastik dengan keranjang apabila belanja.

Apabila program pengurangan sampah dengan sistim terpadu ini dilakukan, maka dapat mengurangi volume / berat sampah sampai hanya tersisa 3%, seperti pada gambar 2.5



Gambar 2.4
Pengolahan Sampah 4 R
 (Sumber : Budiman, 2007)

Membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sampah sementara (TPS), dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme, sistem, atau cara pengangkutannya untuk di daerah perkotaan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS, maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang untuk menjadi kompos (pupuk).

2.4.1.2 Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- a. Ditanam (*sanitarylandfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b. Dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*incinerator*).
- c. Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk.
- d. *Hot feeding*, yaitu pemberian sampah jenis *garbage* kepada hewan ternak. Perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus diolah

(direbus) terlebih dahulu untuk mencegah penularan penyakit cacing pada hewan ternak.

- e. *Discharge to sewers*, yaitu sampah dihaluskan kemudian dimasukkan kedalam sistem pembuangan air limbah.
- f. *Dumpin*, yaitu sampah dibuang begitu saja di atas lapangan, jurang atau tempat sampah.
- g. *Dumping in wate*, yaitu sampah dibuang ke dalam sungai atau laut, yang dapat mengakibatkan pencemaran air dan banjir.
- h. *Induividual inceneration*, yaitu pembakaran sampah secara perorangan dan ini biasa dilakukan masyarakat.
- i. *Recycling*, yaitu pengolahan kembali bagian-bagian sampah yang masih dapat dipakai atau didaur ulang seperti plastik, besi, kaleng, karet, gelas dan lain-lain.
- j. *Reduction*, yaitu menghancurkan sampah (*garbage*) sampai ke bentuk yang lebih kecil kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.
- k. *Salvaging* yaitu pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya kertas bekas. Tapi bahaya dapat menularkan penyakit

(Budiman, 2007)

2.4.1.3 Cara-cara Pengolahan Sampah di Rumah Tangga

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2010), bahwa tidaklah sulit untuk membuat kompos dari limbah rumah tangga. Berikut ini langkah-langkah pembuatannya.

a. Pemisahan sampah.

Pisahkan sampah organik dari sampah anorganik (plastik, kaleng, karet). Sampah organik berupa sisa makanan, kulit buah, sisa sayuran. Sampah yang berukuran besar sebaiknya dipotong/dicacah terlebih dahulu.

b. Pencampuran

Isi wadah dengan kompos lama setinggi $\frac{1}{3}$, selanjutnya sampah dapur dimasukkan. Aduk bahan secara merata. Bahan bisa ditambah serbuk gergaji atau pupuk kandang dan organisme perombak limbah/ragi kompos (*Tricholant*). Tutup wadah dengan karung/plastik.

c. Pematangan

Aduk sampah setiap 7 hari, selama proses berlangsung suhu bahan berkisar $30-70^{\circ}\text{C}$. Memasuki minggu ke-5 atau ke-6, kompos sudah jadi. Cirinya adalah tidak berbau busuk, berbau tanah, warna coklat kehitaman dan suhu $30-32^{\circ}\text{C}$

d. Pengayakan dan Pengemasan

Kompos yang sudah matang diayak untuk memperoleh hasil seragam, lalu dikemas dalam plastik. Untuk mendapatkan pupuk kompos yang baik, beberapa fisik bahan yang dapat dilihat secara visual dan dirasakan, antara lain:

- 1) Warna kompos coklat kehitaman
- 2) Tidak berbau busuk atau menyengat, tetapi berbau tanah
- 3) Berbutir halus, lunak ketika dihancurkan dengan jari-jari tangan
- 4) Selama dalam pengomposan suhu bahan organik berkisar $30-70^{\circ}\text{C}$

- 5) Kelembaban bahan organik berkisar 40-60 °C, dan
- 6) Derajat kemasaman pH kompos berkisar antara 6,5-7,5

Menurut Alamendah (2009), bahwa tindakan pengolahan rumah tangga untuk dijadikan kompos yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga, baik yang memiliki lahan kosong ataupun hanya memiliki sedikit lahan terbatas, bahkan tidak memiliki lahan sama sekali.

2.4.1.4 Membuat Kompos dari sampah bagi rumah tangga yang memiliki lahan.

Langkah - langkahnya adalah :

- a. Gali tanah sedalam 50-100 cm. Lubang dibuat dengan jarak minimal 10 meter dari sumur untuk menghindari tercemarnya sumur.
- b. Isi lubang dengan sampah organik yang telah ditiriskan.
- c. Tutup atau taburi sampah dengan tanah secara berkala untuk mengurangi bau.
- d. Jika telah penuh, tutup lubang dengan tanah.
- e. Setelah tiga bulan, lubang dapat digali. Hasil galian dapat digunakan sebagai kompos sedangkan lubangnya dapat digunakan untuk membuat kompos kembali.

2.4.1.5 Membuat Kompos dari sampah bagi rumah tangga dengan lahan terbatas.

Bagi yang rumahnya hanya memiliki sedikit lahan kosong, pembuatan kompos tetap dapat dilakukan.

- a. Sediakan drum atau sejenisnya.
- b. Lubangi kecil-kecil bagian dasar drum untuk rembesan air dari sampah.

- c. Tanam drum dengan kedalaman sekitar 10 cm dari permukaan tanah.
- d. Masukkan sampah organik ke dalam wadah (drum) setiap hari.
- e. Taburi dengan sedikit tanah, serbuk gergaji, atau kapur secara berkala.
- f. Bila terdapat kotoran binatang bisa ditambahkan untuk meningkatkan kualitas kompos.
- g. Setelah penuh, tutup drum dengan tanah dan diamkan selama tiga bulan.
- h. Keluarkan isi drum dan angin-anginkan selama 2 minggu. Kompos sudah dapat digunakan.

2.4.1.6 Membuat kompos dari sampah bagi rumah tangga yang tidak mempunyai lahan. Bagi rumah tangga yang tidak memiliki tanah atau lahan kosong, pengolahan sampah menjadi kompos dapat dilakukan dengan menggunakan ember, pot, kaleng bekas, atau sejenisnya. Benda-benda ini sekaligus nantinya dapat dijadikan pot.

- a. Sediakan ember, pot, kaleng bekas, ataupun wadah lainnya.
- b. Lubangi bagian dasar dan letakkan di wadah yang dapat menampung rembesan air dari dalamnya.
- c. Masukkan sampah organik ke dalam wadah (drum) setiap hari.
- d. Taburi dengan sedikit tanah, serbuk gergaji, atau kapur secara berkala.
- e. Bila terdapat kotoran binatang bisa ditambahkan untuk meningkatkan kualitas kompos.
- f. Setelah penuh, tutup drum dengan tanah dan diamkan selama dua bulan.

- g. Wadah siap dijadikan pot dengan kompos di dalamnya sebagai media tanam.

(Alamendah 2009)



BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan disain studi yang digunakan adalah *cross sectional study*. Variabel dependen dan variabel independen diambil dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan data primer untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur tahun 2013.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Februari Tahun 2013 sampai bulan Juli Tahun 2013

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

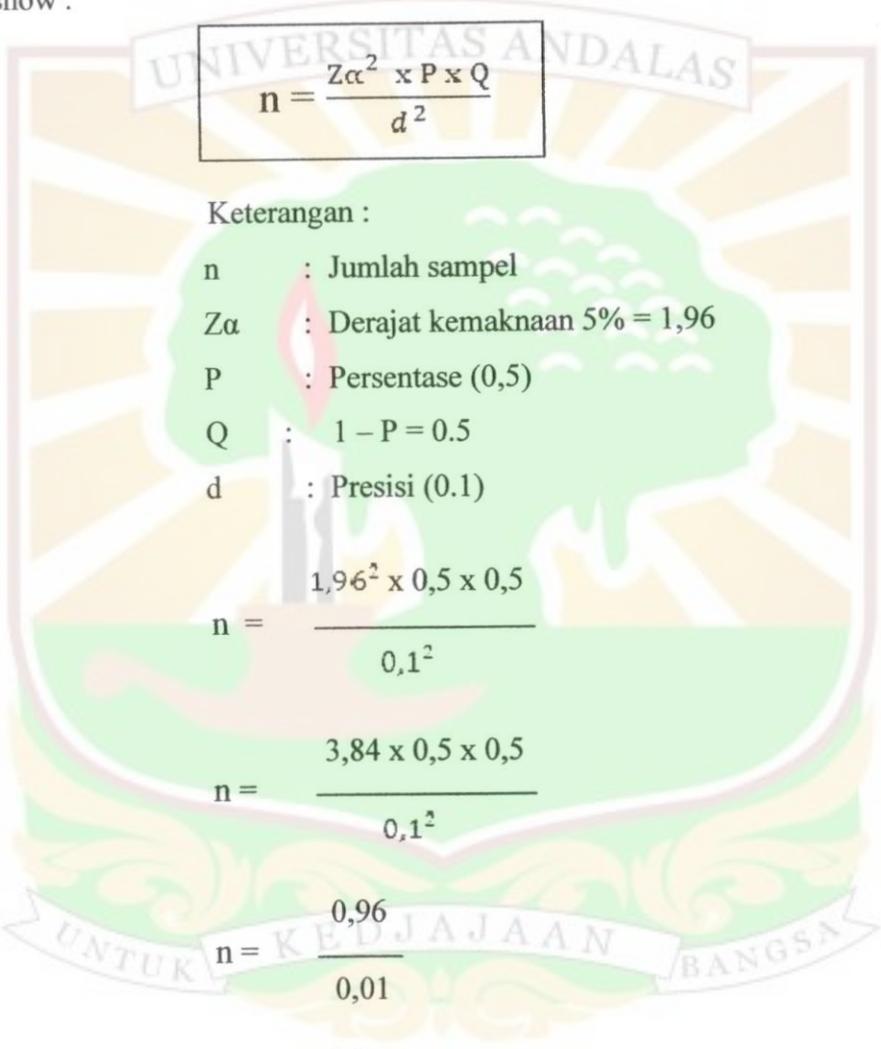
Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di kecamatan Padang Timur wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2013 sebanyak 20443 KK.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005 : 79).

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus

Lameshow :



$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel
 Z_{α} : Derajat kemaknaan 5% = 1,96
 P : Persentase (0,5)
 Q : 1 - P = 0.5
 d : Presisi (0.1)

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01}$$

$$n = 96$$

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *multistage random sampling*. Pemilihan sampel dengan melakukan lot, yaitu di Kecamatan Padang Timur terdapat 10 Kelurahan (RW 89, RT 319) dari 10 Kelurahan ini dilot untuk

mendapatkan 3 Kelurahan yaitu didapat Kelurahan Sawahan, Kelurahan Jati dan Kelurahan Ganting Parak Gadang. Setelah 3 kelurahan terpilih, kemudian tiap-tiap kelurahan yang terpilih diambil satu RW pada setiap kelurahan. Setelah mendapatkan RW yang terpilih, masing-masing RW tersebut dipilih lagi satu RT untuk sampel dengan cara di lot. Akhirnya terdapat 3 RT yang terpilih untuk dijadikan sampel.

Di Kelurahan Sawahan terdapat 6 RW, kemudian dilot dapatlah RW 3, di RW 3 terdapat tiga RT, ketiga RT tersebut dilot maka dapatlah RT 1 dengan jumlah KK 119 KK. Di Kelurahan Jati terdapat 9 RW, kemudian dilot dapatlah RW 7, di RW 7 terdapat empat RT, keempat RT tersebut dilot maka dapatlah RT 1 dengan jumlah KK 198 KK. Di Kelurahan Ganting Parak Gadang terdapat 11 RW, kemudian dilot dapatlah RW 8, di RW 8 terdapat enam RT, keenam RT tersebut dilot maka dapatlah RT 5 dengan jumlah KK 50 KK.

Untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 96 orang, barulah digunakan rumus untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili pada setiap RT yang terpilih. Untuk menentukan jumlah tiap-tiap RT di pakai rumus :

$$n = \frac{\text{Jumlah KK (RT)}}{\text{Jumlah KK (3 RT)}} \times \text{Besar Sampel (N)}$$

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Yang Terpilih

No	Lokasi Sampel	Jumlah KK	KK Terpilih
1	Kelurahan Sawahan RW : 3 RT : 1	119	31
2	Kelurahan Jati RW : 7 RT : 1	198	52
3	Kelurahan Ganting Parak Gadang RW : 8 RT : 5	50	13
Jumlah		367	96

Untuk mendapatkan responden masing-masing RT dilakukan lot kembali. RT 1 RW 3 Kelurahan Sawahan diadakan lot kembali 119 KK diambil menjadi 31 orang. Kemudian di RT 1 RW 7 Kelurahan Jati terdapat 198 KK, kemudian dilot kembali maka didapatkan sampel 50 orang. Sedangkan di RT 5 RW 8 Kelurahan Ganting Parak Gadang sebanyak 50 KK, dilakukan lot kembali didapatkan sampel 13 orang.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu-ibu rumah tangga bersedia menjadi responden
- b. Bisa baca tulis
- c. Kooperatif pada saat penelitian
- d. Berada ditempat pada saat penelitian

4.4. Uji Validitas dan Realibilitas

4.4.1 Uji Validitas

Agar penelitian ini lebih teliti, maka perlu diadakan uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap

item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada sudah di uji beberapa Validitas dan Reabilitasnya beberapa ulang yang pertama dari 38 pertanyaan / pernyataan hanya 10 pertanyaan yang valid, kemudian pertanyaan / pernyataan yang tidak valid tersebut di perbaiki lagi dan dicoba ujinya ditempat yang kira-kira karekteristik masyarakatnya sama dengan Masyarakat Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Ternyata dalam 38 pertanyaan/ pernyataan tersebut kesemuanya valid (hasil terlampir). Kemudian ditambahkan satu variable sarana dan prasarana, kemudian dilakukan lagi uji Validitas dan Reliabilitas dengan 50 orang sampel dengan karakteristik sampel yang sama dengan sampel yang akan dijadikan sampel penelitian nantinya, setelah dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas dengan 50 orang sampel dengan hasil, dari 46 pertanyaan dan pernyataan, hanya 5 pertanyaan dan pernyataan yang tidak valid dan tidak reliable (hasil terlampir), yaitu pernyataan nomor 8,9, 10, 15 dan 18. Jika r hitung $>$ r tabel (0,278) adalah valid.

4.4.2 Uji realibilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
 K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
 SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika r hitung $>$ r tabel (0,278) adalah reabilitas. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus alpha cronbach, dimana $N= 50$ pada tingkat kesalahan 5 % diperoleh alfa cronbach sebesar 0,914 kemudian di konsultasikan dengan r table sebesar 0,278. Dengan demikian r hitungan $>$ r table, sehingga semua butir soal ada pada instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data (hasil terlampir).

4.5 Teknik Pengumpulan Data

4.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui metode wawancara menggunakan kuesioner kepada responden yang dibuat sesuai data yang diperlukan.

4.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari instansi atau institusi. Data sekunder didapat dari BPS Sumbar, Dinas Kesehatan Kota Padang, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang, Kantor Camat Padang Timur dan Puskesmas Andalas.

4.6 Cara Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar (Hidayat, 2009). Kegiatan dalam proses pengolahan data dapat dilakukan secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

4.6.1 Pemeriksaan Data (*Editing*)

Setelah kuesioner diisi oleh responden kemudian semua pertanyaan diperiksa kembali apakah semua item sudah terjawab dengan sempurna.

4.6.2 Perkodean Data (*Coding*)

Memberi kode pada setiap informasi yang telah terkumpul pada setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk memudahkan pengolahan data.

4.6.3 Memasukkan Data (*Entry*)

Semua jawaban responden dikode, dan jawaban dimasukkan ke dalam komputer.

4.6.4 Membersihkan Data (*Cleaning*)

Data yang salah dientri kembali.

4.7 Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi. Analisis data bertujuan untuk melihat ukuran frekuensi, asosiasi dan ukuran dampak. Tahapan analisis data terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

4.7.1 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Untuk data kategorik, Jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square* dengan *confident interval* (CI) 95% dan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari hasil uji dilihat dari derajat kemaknaanya (nilai p). Kesimpulan dari derajat kemaknaan dapat dilihat sebagai berikut:

4.7.1.1 Jika $p < 0,05$, disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

4.7.1.2 Jika $p \geq 0,05$, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

4.7.2 Analisis Multivariat

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik ganda dengan model prediksi karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kategorik. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui:

4.7.2.1 Variabel independen mana yang paling besar hubungannya terhadap variabel dependen.

4.7.2.2 Apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dipengaruhi variabel lain atau tidak.

4.7.2.3 Bentuk hubungan beberapa variabel independen dan variabel dependen apakah berhubungan langsung atau pengaruh tidak langsung.

Variabel-variabel penelitian diseleksi terlebih dahulu kemudian variabel yang akan dimasukkan ke dalam analisis multivariat adalah variabel yang pada analisis bivariat memiliki nilai $p \text{ value} < 0,25$. Apabila secara substansi suatu variabel dianggap penting maka dapat dimasukkan ke dalam model multivariat meskipun nilai $p > 0,25$.

Selanjutnya variabel-variabel yang dianggap penting dimasukkan ke dalam model, dengan tetap mempertahankan variabel yang nilai $p < 0,05$. Variabel yang memiliki nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ dikeluarkan dari model satu persatu, dimulai dari variabel dengan $p \text{ value}$ yang paling besar.

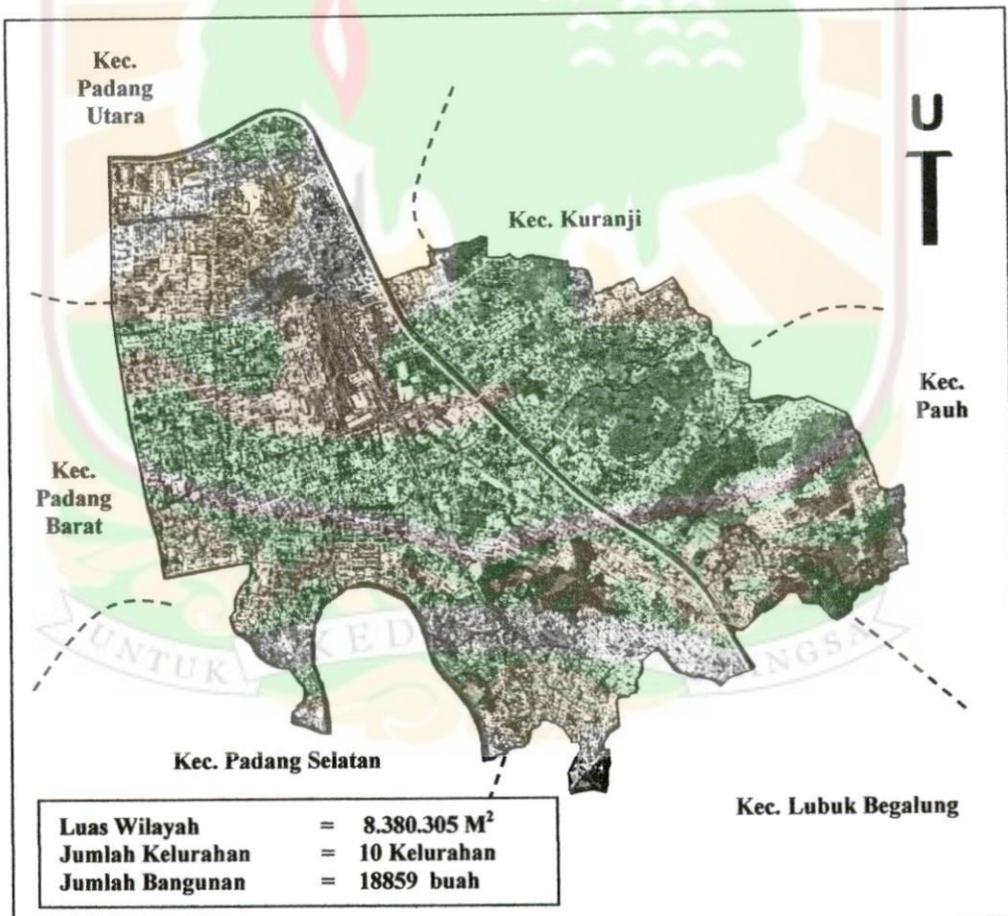


BAB V
HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Geografis

Kecamatan Padang Timur Kota Padang terletak didaerah $0^{\circ} 58' 4''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 21' 11''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah $8.380.305 \text{ m}^2$. Ketinggian 4-10 meter dari permukaan laut, curah hujan $384,58 \text{ mm / bulan}$, temperatur $22^{\circ}\text{C}-31,7^{\circ}\text{C}$, wilayah kerjanya meliputi 10 kelurahan.



Gambar 5.1
Peta Kecamatan Padang Timur

Batas wilayah sebagai berikut :

- 5.1.1.1 Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Kuranji
- 5.1.1.2 Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Padang Selatan
- 5.1.1.3 Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Lubuk Begalung
- 5.1.1.4 Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Padang Barat.
(BPS Kota Padang, 2012)

5.1.2 Demografis

Kecamatan Padang Timur mempunyai penduduk berjumlah 81.464 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 20.443 KK (Tabel terlampir).

5.1.4 Sarana dan Prasarana

Kecamatan Padang Timur mempunyai sarana dan prasarana:

- 5.1.4.1 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit Pemerintah	3 buah
2	Rumah Sakit Swasta	6 buah
3	Klinik Swasta	6 buah
4	Dokter Praktek Umum	51 orang
5	Dokter Praktek Spesialis	15 orang
6	Bidan Praktek Swasta	30 orang
7	Dukun Terlatih	2 orang
8	Kader Aktif	352 orang
9	Pos KB	12 Pos
10	Posyandu Balita	88 Pos
11	Posyandu Lansia	8 Pos
12	Puskesmas Induk	1 Pos
13	Puskesmas Pembantu	8 Pos
14	Poskeskel	1 Pos

5.1.4.2 Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 5.2 Sarana dan Prasarana Umum di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	34 buah
2	TPA	39 buah
3	MDA	16 buah
4	SD Negeri	35 buah
5	SD Swasta	14 buah
6	SMP	11 buah
7	SMU/SMK	15 buah
8	Perguruan Tinggi	4 buah
9	Tempat Ibadah	112 buah
10	Salon / Pangkas Rambut	34 buah
11	Pasar	2 buah

5.1.4.3 Sarana dan Prasarana Operasional Pengangkutan Sampah

Tabel 5.3 Sarana dan Prasarana Operasional Pengangkutan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

No	Sarana dan Prasarana Operasional Pengangkutan Sampah	Jumlah
1	Mobil	4 buah
2	Bak sampah/TPS	30 buah
3	Kontainer	10 buah
4	Becak dayung sampah	30 buah
5	Becak motor sampah	1 buah

5.1.4.4 Data Sampah

Tabel 5.4 Data Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

No	Data Sampah	Jumlah
1	Timbulan sampah	203.660 Kg/hari
2	Sampah terangkut	183.294 Kg/hari
3	Sampah tak terangkut	20.366 Kg/hari

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Analisis Univariat

5.2.1.1 Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tindakan Ibu	f	%
Kurang Baik	63	65.6
Baik	33	34.4
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 65.6% mempunyai tindakan kurang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

5.2.1.2. Tingkat Pendidikan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah	44	45.8
Tinggi	52	54.2
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (54.2%) berpendidikan tinggi yaitu berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi.

Sedangkan kurang dari separoh (45.8%) responden berpendidikan rendah yang terdiri dari pendidikan SD 13 responden (13.5%) dan SLTP 31 responden (32.3%).

5.2.1.3. Pekerjaan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Pekerjaan	f	%
Tidak bekerja	78	81.2
Bekerja	18	18.8
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (81.2%) tidak bekerja dan hanya 18.8% yang mempunyai pekerjaan, baik di swasta maupun sebagai pegawai negeri.

5.2.1.4. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengolahan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tingkat Pengetahuan	f	%
Rendah	63	65.6
Tinggi	33	34.4
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.8, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yaitu 65.6% mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

5.2.1.5. Sarana dan Prasarana dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Sarana Dan Prasarana	f	%
Kurang baik	57	59.4
Baik	39	40.6
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.9, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yaitu 59.4% mempunyai sarana dan prasarana kurang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

5.2.1.6. Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Tentang Pengolahan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
Tidak ada dukungan	50	52.1
Ada dukungan	46	47.9
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.10, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yaitu 52.1% tidak ada dukungan petugas kesehatan dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

5.2.1.7. Dukungan Keluarga dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Pengolahan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Dukungan Keluarga	f	%
Tidak ada dukungan	50	52.1
Ada dukungan	46	47.9
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.11, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yaitu 52.1% tidak ada dukungan keluarga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

5.2.1.8. Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tokoh Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Dukungan Tokoh Masyarakat	f	%
Tidak ada dukungan	57	59.4
Ada dukungan	39	40.6
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5.12, dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yaitu 59.4% tidak ada dukungan tokoh masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

5.2.2 Analisis Bivariat

5.2.2.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.13 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tingkat Pendidikan	Tindakan Ibu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	27	61.4	17	38.6	44	100	0.553
Tinggi	36	69.2	16	30.8	52	100	
Jumlah	63	65.6	33	34.4	96	100	

Pada tabel 5.13 bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di peroleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik, lebih besar pada tingkat pendidikan ibu tinggi dibandingkan dengan pendidikan ibu rendah (69,2 % : 61,4 %).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.553, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang berpendidikan rendah dengan ibu yang berpendidikan tinggi (tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat

pendidikan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.2.2 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.14 Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Pekerjaan	Tindakan Ibu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak bekerja	51	65.4	27	34.6	78	100	1.000
Bekerja	12	66.7	6	33.3	18	100	
Jumlah	63	65.6	33	34.4	96	100	

Pada tabel 5.13, bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di peroleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik lebih besar pada ibu bekerja di bandingkan dengan ibu tidak bekerja (66,7 % : 65,4 %).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 1.000, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja (tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengolahan Sampah dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.15 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengolahan Sampah dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Ibu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	50	79.4	13	20.6	63	100	0.000
Tinggi	13	39.4	20	60.6	33	100	
Jumlah	63	65.6	33	34.4	96	100	

Pada tabel 5.14, bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di peroleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik lebih besar pada ibu dengan tingkat pengetahuan ibu rendah dibandingkan tingkat pengetahuan ibu tinggi (79,4% : 39,4 %).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.2.4 Hubungan Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.16 Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Sarana dan Prasarana	Tindakan Ibu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	48	84.2	9	15.8	57	100	0.000
Baik	15	38.5	24	61.5	39	100	
Jumlah	63	65.6	33	34.4	96	100	

Pada tabel 5.15, bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga diperoleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik lebih besar pada sarana prasarana kurang baik dibanding sarana prasarana baik (84,2% : 38,5%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki sarana dan prasarana rendah dengan ibu yang memiliki sarana dan prasarana tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.2.5 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.17 Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Dukungan Petugas Kesehatan	Tindakan Ibu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Ada	38	76.0	12	24.0	50	100	0.044
Ada	25	54.3	21	45.7	46	100	
Jumlah	63	65.6	33	34,4	96	100	

Pada tabel 5.16, bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga diperoleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik lebih pada n tidak adanya dukungan petugas kesehatan dibanding dengan adanya dukungan petugas kesehatan (76,0% : 54,3%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.044, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan rendah dengan ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.2.6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.18 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Dukungan Keluarga	Tindakan Ibu				Jumlah		P value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Ada	40	80.0	10	20.0	50	100	0.004
Ada	23	50.0	23	50.0	46	100	
Jumlah	63	65.6	33	34.4	96	100	

Pada tabel 5.17 bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga diperoleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik tinggi pada tidak adanya dukungan keluarga dibanding dengan adanya dukungan keluarga (80,0% : 50,0%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.004, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki dukungan keluarga yang rendah dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.2.7 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5.19 Hubungan Antara Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Dukungan Tokoh Masyarakat	Tindakan Ibu				Jumlah		p value
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Ada	42	73.7	15	26.3	47	100	0.073
Ada	21	53.8	18	46.2	39	100	
Jumlah	63	65.6	33	34.4	96	100	

Pada tabel 5.18 bahwa dapat dilihat hasil analisis hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga diperoleh bahwa persentase tindakan ibu kurang baik lebih tinggi pada tidak adanya dukungan tokoh masyarakat dibanding dengan adanya dukungan tokoh masyarakat (73,5 : 53,8).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0.073, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara tidak adanya dukungan tokoh masyarakat dengan adanya dukungan tokoh masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga (tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

5.2.3 Analisis Multivariat

Tabel 5. 20 Model Akhir Regresi Logistik

No	Variabel	Step 1	Step 2	Step 3	Step 4	Step 5	Exp. (B)
1	Tingkat Pendidikan	0.338	0.304	0.314	0.318	-	0.569
2	Pekerjaan	0.907	-	-	-	-	0.915
3	Tingkat Pengetahuan	0.001	0.001	0.001	0.000	0.001	7.288
4	Sarana & Prasarana	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	8.910
5	Dukungan Petugas Kesehatan	0.762	0.757	0.823	-	-	1.116
6	Dukungan Keluarga	0.847	0.824	-	-	-	0.825
7	Dukungan Tokoh masyarakat	0.073	0.072	0.067	0.023	0.018	3.916

Hasil analisis multivariat di atas menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen, ada beberapa variabel yang memiliki nilai p value > 0.05, secara bertahap dikeluarkan dari model mulai dari nilai p value yang terbesar. Satu persatu variabel tersebut dikeluarkan dari model sehingga didapatkan model akhir pada *step 5* yang signifikan adalah tiga variabel.

Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan terhadap tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga adalah variabel sarana dan prasarana setelah dikontrol oleh variabel tingkat pengetahuan dan variabel dukungan tokoh masyarakat, dengan nilai OR = 8.910. Ini artinya Ibu rumah tangga yang memiliki sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga yang lengkap akan cenderung melakukan 8.910 kali lebih besar tindakan pengolahan sampah

rumah tangga dibandingkan ibu yang tidak mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga.



BAB VI PEMBAHASAN

6.1. Analisis Univariat

6.1.1. Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa lebih dari separoh (65.6 %) responden melakukan tindakan kurang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), masih rendahnya partisipasi masyarakat terhadap sanitasi dasar di rumahnya masing-masing yaitu pembuangan sampah. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryono dan Manullang (2002), bahwa dari 77,35 % timbunan sampah rumah tangga di wilayah pesisir, hanya 9.59% yang berhasil didaur ulang.

Perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial. Menurut Green dalam Notoadmodjo (2010), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor pendahulu yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, diantaranya adalah karakteristik masyarakat (umur, jenis kelamin, suku, dan lama tinggal di daerah tersebut), pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan, sikap terhadap kesehatan, dan manfaat umum yang dirasakan terhadap layanan kesehatan. Faktor yang mendukung (*enabling factor*) merupakan faktor pemungkin dalam terlaksananya perilaku diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, kepesertaan asuransi,

tempat tinggal (kota atau desa) dan tingkatan wilayah administrasi dimana mereka berada. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku diantaranya adalah dukungan petugas kesehatan, perilaku petugas, dan dukungan keluarga.

Masih rendahnya tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga disebabkan oleh pertama dari hasil analisis kuesioner dapat dilihat bahwa masih banyak yaitu 83% responden yang salah menjawab pertanyaan tujuan pengolahan sampah dengan cara *zero waste*, cara melakukan tindakan *recycle*, cara mendaur ulang sampah anorganik, cara memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, cara melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Sebanyak 82% responden yang tidak memisahkan sampah organik dan an-organik setiap harinya dan 83% responden tidak melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan drum atau sejenis bagi yang tidak mempunyai tempat / lahan pengolahan sampah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya tindakan ibu dalam pengolahan sampah disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan sampah rumah tangga yaitu 65.6% responden yang mempunyai pengetahuan rendah tentang pengolahan sampah rumah tangga, masih kurangnya sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga yaitu 59.4% responden tidak mempunyai sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga, masih rendahnya dukungan petugas kesehatan setempat yaitu 52.1% responden mengaku tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan dalam pengolahan sampah rumah tangga, masih rendahnya dukungan keluarga yaitu 52.1% responden mengaku

tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pengolahan sampah rumah tangga, masih rendahnya dukungan tokoh masyarakat setempat dalam pengolahan sampah rumah tangga yaitu 59.4% responden tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dalam pengolahan sampah.

Hal ini juga bisa disebabkan oleh masih tingginya tingkat mobilisasi penduduk di kecamatan Padang Timur, tingginya tingkat mobilisasi ini diakibatkan karena masih banyaknya bukan penduduk asli kecamatan Padang Timur yang tinggal di kecamatan ini. Hal ini mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab penduduk dalam menjaga ketertiban lingkungan tempat tinggalnya, terutama dalam pengolahan sampah.

Upaya untuk mencapai secara maksimal tindakan Ibu rumah tangga dalam tindakan pengolahan sampah rumah tangga, pemerintah Kota Padang harus membentuk semacam program seperti membentuk tim dan swadaya masyarakat yang bekerja sebagai meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat, kesadaran semua lapisan masyarakat dan meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan cara 4R. Dalam perubahan perilaku yang paling baik adalah dengan menerapkan suatu peraturan, sebab dengan menerapkan suatu peraturan, masyarakat akan takut melanggar peraturan tersebut, jadi Pemko Kota Padang harus memikirkan dalam pelaksanaan peraturan untuk memeranggi sampah di Kota Padang dan bagi anggota yang melanggar peraturan harus ada sanksi yang jelas, misalnya denda uang.

6.1.2. Tingkat Pendidikan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden (54.2%) berpendidikan tinggi yaitu berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan kurang dari separoh (45.8%) responden berpendidikan rendah yang terdiri dari pendidikan SD 13 responden (13.5%) dan SLTP 31 responden (32.3%). Dalam penelitian ini tindakan Ibu dalam pengolahan sampah kurang baik.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman (2005) bahwa lebih dari separohnya responden di Kota Padang berpendidikan tinggi dan sedang, yaitu 58% berpendidikan SLTA, 15% berpendidikan sarjana mudah, 12% berpendidikan sarjana. Tetapi tindakan responden dalam pengolahan sampah di kategorikan sangat baik.

Menurut Notoatmojo (2010), bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku. Faktor predisposisi merupakan faktor pendahulu yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, Jadi tingkat pendidikan tidak bisa dijadikan sebagai faktor yang dominan terjadinya perubahan perilaku seseorang.

Meskipun tingkat pendidikan Ibu-ibu di Kecamatan Padang Timur pada umumnya di kategorikan tinggi, tapi tindakan Ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga masih di kategorikan rendah. Pemko Kota Padang, khususnya petugas DKP harus memikirkan fenomena ini secara seksama, sebab hal ini sangat bertentangan dengan teori. Jadi Pemko Kota Padang dalam menyusun strategi perubahan perilaku Ibu-ibu rumah tangga jangan membedakan

strategi penyuluhan pada Ibu yang berpendidikan tinggi dengan Ibu yang berpendidikan rendah, sebab variable ini di pengaruhi oleh variable lain, seperti sarana dan prasarana, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas yang berwenang, dan dukungan tokoh masyarakat.

6.1.3. Pekerjaan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden (81.2%) tidak bekerja dan hanya 18.8% yang mempunyai pekerjaan, baik diswasta maupun sebagai pegawai negeri.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Hartanto (2006), bahwa mayoritas (75.7%) penduduk di tempat wilayah penelitian yaitu di kota Gombang Kabupaten Kebumen bekerja di swasta, PNS maupun TNI / Polri, tetapi pengolahan sampah belum begitu baik di kota Gombang.

Menurut L. Green dalam Notoatmojo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku. Faktor predisposisi merupakan faktor pendahulu yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, Jadi pekerjaan tidak bisa dijadikan sebagai faktor yang dominan terjadinya perubahan perilaku seseorang.

Jadi pekerjaan tidak bisa di jadikan sebagai faktor pendahulu terjadinya perubahan perilaku, sebab perubahan perilaku tidak bisa di pengaruhi oleh beberapa factor saja, tapi harus di dukung oleh factor lain seperti tingkat pengetahuan, dukungan tugas, dukungan tokoh masyarakat, dukungan keluarga serta pengaruh dari peraturan yang berlaku. Untuk merubah perilaku masyarakat,

khususnya Ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan system 4R, Pemko Kota Padang harus menyusun strategi tanpa menghiraukan faktor lain seperti sarana dan prasarana, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan Pemko Kota dalam memerangi sampah harus menerapkan suatu peraturan yang harus di patuhi oleh semua lapisan masyarakat, sebab dengan peraturan masyarakat akan takut membayar sanksi, jadi perubahan perilaku akan cepat terjadi.

6.1.4. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden yaitu 65.6% mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), bahwa lebih dari separohnya (56.8%) responden berpengetahuan tinggi tentang sanitasi dasar seperti tentang limbah dan sampah.

Menurut Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu mengetahui, memahami, aplikasi, dan evaluasi. Dalam hal ini, responden yang tindakannya kurang baik berhubungan dengan pengetahuan responden yang masih rendah terhadap pengolahan sampah. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan responden sudah dapat dikategorikan pada tingkat mengaplikasikan dalam suatu tindakan. Menurut Green dalam Notoadmodjo

2010, bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Berdasarkan kuesioner, evaluasi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini sudah mengarah pada tahap aplikasi. Tahap evaluasi aplikasi merupakan tahap yang sudah mengarah pada tahap sikap dan perilaku. Perubahan perilaku merupakan perubahan yang sangat sulit tanpa didukung oleh faktor lain seperti dukungan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dukungan petugas, dukungan tokoh masyarakat dan faktor lainnya. Jadi Pemko Kota Padang, khususnya petugas DKP harus memperhatikan hal seperti tersebut diatas dalam merubah perilaku Ibu-ibu untuk mengolah sampah rumah tangga dengan system 4R.

6.1.5. Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden yaitu 59.4% mempunyai sarana dan prasarana kurang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), bahwa lebih dari separohnya (52.6%) responden di wilayah kerja Puskesmas X Koto II Kecamatan X Koto mempunyai sarana dan prasarana tidak baik tentang sanitasi dasar seperti tentang limbah dan sampah.

Menurut Green dalam Notoadmodjo 2010, bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu.

Hal ini bertentangan dengan UU RI Nomor 18 tahun 2008 BAB III pasal 6 pada butir c dan d, bahwa tugas pemerintah dan pemerintahan daerah adalah memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah, serta pemerintah dan pemerintah daerah melaksanakan pengolahan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah.

Untuk mewujudkan tindakan Ibu yang lebih baik tentang tindakan pengolahan sampah dengan sistem 4R, Pemko Kota Padang harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan UU RI Nomor 18 tahun 2008 pada BAB III yaitu pasal 6 sebab berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang paling dominan yang mempengaruhi Ibu dalam tindakan pengolahan sampah rumah tangga adalah faktor sarana dan prasarana.

6.1.6. Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden yaitu 52.1% tidak ada dukungan petugas kesehatan dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), bahwa lebih dari separohnya yaitu 55.8% responden mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan tentang sanitasi dasar seperti petugas kesehatan memberikan informasi tentang sanitasi dasar. Tetapi pada penelitian ini ditemukan oleh Roza (2012) bahwa lebih dari separohnya 56.8% responden berpartisipasi kurang baik terhadap sanitasi dasar.

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010), bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu seperti pengolahan sampah rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil suatu garis benang merah, bahwa dukungan petugas kesehatan semata tidak bisa dijadikan faktor penentu terjadinya perubahan perilaku seseorang tanpa didukung oleh faktor pendorong lain, seperti faktor tingkat pengetahuan, faktor sarana dan prasarana, faktor dukungan keluarga.

Pemko Kota Padang, khususnya petugas DKP harus memperhatikan hal diatas dalam menyusun strategi memerangi sampah di Kota Padang.

6.1.7. Dukungan Keluarga dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden yaitu 52.1% tidak ada dukungan keluarga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa lebih dari separoh (65.6 %) responden melakukan tindakan kurang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), bahwa lebih dari separoh responden mengakui tidak mendapatkan dukungan dari keluarga tentang sanitasi dasar seperti tentang limbah dasar dan sampah. Roza (2012) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa lebih dari separohnya 56.8%

responden berpartisipasi kurang baik terhadap sanitasi dasar seperti tentang limbah dan sampah

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010). bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu di keluarga dan dikomunitas seperti pengolahan sampah rumah tangga dan lainnya. Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa partisipasi dapat tumbuh jika terpenuhi tiga kondisi, pertama yaitu merdeka untuk berpartisipasi, berarti adanya kondisi yang memungkinkan anggotanya berpartisipasi. Kedua, mampu untuk berpartisipasi yaitu adanya kapasitas dan kompetensi anggota keluarga sehingga mampu untuk memberikan sumbangan saran dan dana. Ketiga, mau berpartisipasi yaitu kemauan dan kesiapan anggota untuk berpartisipasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan, bahwa semakin tinggi dukungan keluarga terhadap perubahan perilaku Ibu dalam pengolahan sampah dan sanitasi dasar, maka semakin baik juga tindakan atau perubahan perilaku Ibu dalam pengolahan sampah atau sanitasi dasar. Hal ini artinya, faktor dukungan keluarga sangat mempengaruhi anggota keluarga untuk merubah perilaku apapun.

Berdasarkan uraian diatas, Pemko Kota Padang harus memperhatikan faktor keluarga dalam membuat strategi penyuluhan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada anggota keluarganya khususnya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pengolahan sampah rumah tangga dengan sistem 4R pada Ibu-ibu rumah tangga, sebab anggota keluarga akan lebih banyak

terpapar dengan keluarga dan akan lebih banyak mendapatkan dukungan moril dan materi dari keluarga.

6.1.8. Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lebih dari separoh responden yaitu 59.4% mengaku tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang di tahun 2013.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), bahwa lebih dari separoh (55.8%) responden kurang mendapatkan dukungan yang baik dari tokoh masyarakat tentang sanitasi dasar seperti tentang limbah dan sampah. Pada penelitian Roza ini lebih dari separoh responden berpartisipasi tidak baik terhadap sanitasi dasar.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010). bahwa dukungan tokoh masyarakat merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu di keluarga dan di komunitas seperti pengolahan sampah rumah tangga dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas terlihat gambaran, bahwa dukungan tokoh masyarakat berpengaruh pada perubahan perilaku Ibu-ibu dalam tindakan pengolahan sampah rumah tangga, walaupun kita tidak melihat faktor-faktor lain dalam mempengaruhi perubahan perilaku Ibu-ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan sistem 4R, tapi faktor dukungan tokoh masyarakat sangat

berpengaruh terhadap perubahan perilaku Ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga. Jadi Pemko Kota Padang atau petugasnya dalam menjalankan program untuk memerangi sampah di Kota Padang sebaiknya melakukan pendekatan secara multisektoral kepada tokoh-tokoh masyarakat yang terkait, seperti orang cadiek pandai atau nyinyek mamak, atau orang-orang kerapatan adat nagari baik di tingkat kota, kecamatan, kelurahan maupun tingkat RW dan RT, sebab orang-orang ini mempunyai strategi tersendiri melakukan pendekatan pada masyarakat dalam merubah perilaku warganya.

6.2. Analisis Bivariat

6.2.1. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang berpendidikan rendah dengan ibu yang berpendidikan tinggi (tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman (2005) bahwa peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah secara keseluruhan tergolong tinggi yaitu mencapai 86.5%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mawati (1999) berbeda dengan hasil ini bahwa peran serta ibu rumah tangga adalah tinggi dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Semarang Tengah Kodya Semarang.

Menurut Notoatmojo (2010), bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku. Faktor predisposisi merupakan faktor pendahulu yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, Jadi tingkat pendidikan tidak bisa dijadikan sebagai faktor yang dominan terjadinya perubahan perilaku seseorang.

Ketidak bermaknaan tingkat pendidikan dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di sebabkan oleh karena tidak di dukung oleh faktor lain seperti kesediaan sarana dan prasarana, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat dan juga bisa disebabkan oleh kepadatan penduduk kecamatan Padang Timur.

Tingkat pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan semua tingkat pengetahuan, khususnya tentang tingkat pengetahuan pengolahan sampah rumah tangga dengan sistem 4R. Jadi petugas DKP harus memikirkan strategi cara meningkatkan tingkat pengetahuan pada Ibu-ibu yang berpendidikan tinggi, sebab Ibu-ibu yang berpendidikan tinggi selalu berbanding lurus dengan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan Ibu-ibu di suatu daerah, maka semakin tinggi pula Ibu-ibu di suatu daerah tersebut yang mempunyai pekerjaan. Ibu-ibu yang bekerja biasanya kurang acuh dengan lingkungan di sekitarnya, apalagi dengan organisasi-organisasi di tingkat desa, kelurahan, RW dan RT. Jadi petugas DKP harus memikirkan strategi penyuluhan pada Ibu-ibu yang bekerja, sebab penyuluhan yang tidak komunikatif pada sasarannya maka penyampaian ilmu dan perubahan perilaku juga tidak akan terjadi.

6.2.2. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja (tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Penelitian yang sama dengan variabel penelitian ini tidak ditemukan, dan penelitian ini berbeda dengan teori yaitu menurut L. Green dalam Notoatmojo (2010), menyebutkan bahwa pekerjaan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku atau bertindak.

Ketidak bermaknaan variabel ini pada penelitian ini disebabkan karena kurang kontrolnya oleh variabel lain, seperti : tingkat pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan keluarga, sarana dan prasarana, dan dukungan petugas kesehatan dan juga bisa disebabkan oleh hasil responden yang didapat pada penelitian ini 81.2% ibu yang sudah bekerja. Variabel ini juga bisa mengakibatkan kurangnya peran aktif warga terhadap pengolahan sampah sebab responden lebih berfokus pada pekerjaannya dari pada kepedulian lingkungan tempat tinggalnya.

Status pekerjaan sama halnya dengan tingkat pendidikan sebab semakin banyak Ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi di suatu daerah, maka semakin kurang pula tingkat pengangguran pada Ibu-ibu di daerah tersebut. Ibu-ibu yang bekerja biasa tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya, apalagi

tentang penanggulangan sampah di lingkungan sekitarnya. Jadi Pemko Kota Padang Padang harus memikirkan bagaimana cara meningkatkan tingkat pengetahuan Ibu-ibu yang bekerja dan bagaimana cara merubah perilaku Ibu-ibu yang bekerja tentang cara pengolahan sampah rumah tangga dengan sistem 4R. Hal ini Pemko Kota Padang harus mengalokasikan dana untuk memerangi sampah rumah tangga, seperti penyediaan bak / tong sampah organik dan an-organik di setiap gang dan di setiap fasilitas umum agar Ibu-ibu rumah tangga tidak terlalu susah membuang sampah rumah tangganya. Yang tidak kalah pentingnya, Pemko Kota Padang harus memikirkan penerapan undang-undang untuk memerangi sampah di Kota Padang, sebab dengan memperlakukan undang-undang, perubahan perilaku akan cepat terjadi.

6.2.3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013. Ibu yang melakukan tindakan pengolahan sampah yang dikategorikan baik diantara ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pengolahan sampah cenderung 5.917 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan rendah.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2011) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan pengolahan sampah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tarigan (2008) bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi keluarga dalam pengolahan sampah.

Menurut Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu mengetahui, memahami, aplikasi, dan evaluasi. Dalam hal ini, responden yang tindakannya kurang baik berhubungan dengan pengetahuan responden yang masih rendah terhadap pengolahan sampah. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan responden sudah dapat dikategorikan pada tingkat mengaplikasikan dalam suatu tindakan. Menurut Green (dalam Notoadmodjo 2010), bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Berdasarkan analisis kuesioner bahwa, lebih dari separoh (57.3%) responden adalah benar menjawab pertanyaan langka-langka membuat kompos dari limbah rumah tangga dengan cara pemisahan, pencampuran, pematangan, pengayakan.

Hasil penelitian ini mendukung teori dikarenakan oleh lebih dari separoh (54.2%) responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi, hampir separohnya (40.6%) responden mempunyai persediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah, hampir separohnya (47.9%) responden mempunyai dukungan petugas kesehatan dalam pengolahan sampah rumah tangga, hampir separohnya (47.9%) responden mempunyai dukungan

keluarga dalam pengolahan sampah rumah tangga, hampir separohnya (40.6%) responden mempunyai dukungan tokoh masyarakat.

6.2.4. Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki sarana dan prasarana rendah dengan ibu yang memiliki sarana dan prasarana tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan partisipasi keluarga terhadap sanitasi dasar.

Menurut Green (dalam Notoadmodjo 2010), bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kuesioner bahwa lebih dari separoh (55.2%) responden mengaku bahwa sampah yang ditumpuk oleh warga diangkut oleh sarana pengangkutan sampah rumah tangga yang digunakan adalah becak atau mobil pengangkut sampah dan hampir separohnya (40.6%) responden mempunyai kesediaan sarana dan prasarana untuk pengolahan sampah. Penelitian ini juga mendukung UU RI Nomor 18 tahun 2008 BAB III pasal 6 pada butir c dan d,

bahwa tugas pemerintah dan pemerintahan daerah adalah memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah, serta pemerintah dan pemerintah daerah melaksanakan pengolahan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah. Bermaknanya variabel ini disebabkan oleh pengaruh variabel lain seperti variabel pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat.

6.2.5. Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan rendah dengan ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan partisipasi keluarga terhadap sanitasi dasar seperti pengolahan limbah rumah tangga. Penelitian ini sudah sesuai dengan tujuan dan maksud UU RI Nomor 18 tahun 2008 BAB III pasal 6 pada butir a, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertugas menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010), bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu seperti pengolahan sampah rumah tangga.

Berdasarkan analisis kuesioner terlihat bahwa walaupun kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah belum mencapai keseluruhan lapisan masyarakat, tapi petugas kesehatan di kecamatan Padang Timur telah melakukan tugasnya dengan baik seperti petugas kesehatan telah menjelaskan tentang cara pengolahan sampah yang sehat, menganjurkan untuk melakukan pengolahan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, menyampaikan efek buruk dari penanganan sampah yang kurang, penyakit yang dapat ditimbulkan akibat penanganan sampah yang kurang, dan menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh apabila melakukan penanganan sampah secara baik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden hampir separohnya (47.9%) mendapat dukungan dari petugas kesehatan dalam pengolahan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti bisa menyimpulkan, semakin kuat dukungan petugas kesehatan dalam mencanangkan program pengolahan sampah rumah tangga melalui penyuluhan kesehatan, pendidikan terhadap warga dan bantuan material lainnya, maka semakin tingginya perubahan perilaku masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Tindakan Ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah dengan sistem 4R di Kecamatan Padang Timur Kota Padang masih belum mencapai target yang diharapkan, sebab sampah rumah tangga masih ditemukan menumpuk di

Kecamatan Padang Timur sekitar 20.366 Kg/hari dari 203.660 Kg/hari. Ini merupakan angka yang sangat tinggi. Jika Ibu-ibu rumah tangga berpartisipasi mengolah sampah rumah tangga dengan sistem 4R, kemungkinan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga bisa berkurang dan petugas DKP tidak terlalu susah memisahkan sampah organik dengan an-organik dan memudahkan sistem pengangkutannya ke TPA. Untuk merealisasikan impian ini, tentunya petugas Kesehatan / DKP harus bekerja keras meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan sistem 4R. Cara meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah dengan sistem 4R dengan cara membentuk tim TOT untuk melatih kelompok swadaya masyarakat dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan merubah perilaku Ibu-ibu serta warga dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan sistem 4R.

6.2.6. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki dukungan keluarga yang rendah dengan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Roza (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara partisipasi keluarga terhadap sanitasi dasar dan pembuangan sampah.

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010). bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu di keluarga dan dikomunitas seperti pengolahan sampah rumah tangga dan lainnya. Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa partisipasi dapat tumbuh jika terpenuhi tiga kondisi, pertama yaitu merdeka untuk berpartisipasi, berarti adanya kondisi yang memungkinkan anggotanya berpartisipasi. Kedua, mampu untuk berpartisipasi yaitu adanya kapasitas dan kompetensi anggota keluarga sehingga mampu untuk memberikan sumbangan saran dan dana. Ketiga, mau berpartisipasi yaitu kemauan dan kesiapan anggota untuk berpartisipasi.

Berdasarkan analisis kuesioner bahwa responden di kecamatan Padang Timur mengaku bahwa walaupun belum seluruh ibu rumah tangga yang mendapatkan dukungan dari keluarga, tapi pada umumnya ibu rumah tangga mengaku keluarganya telah melakukan partisipasi pada ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah, seperti : keluarga telah menyediakan kebutuhan, misalnya biaya penyediaan sarana pengolahan sampah, keluarga telah menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai, keluarga telah menganjurkan melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat, keluarga telah membantu ibu dalam melakukan pengolahan sampah, keluarga telah menyediakan tempat sampah yang memenuhi standar kesehatan, keluarga telah menyarankan kepada ibu agar memisahkan

antara sampah basah dan sampah kering. Berdasarkan hasil penelitian hampir separohnya (47.9%) responden mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya.

Peneliti menyimpulkan bahwa perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga tanpa dukungan anggota keluarga tidak akan berjalan dengan baik. Perubahan perilaku keluarga juga harus diiringi oleh peningkatan pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan petugas kesehatan, pendidikan dan kesediaan sarana dan prasarana.

Dalam memerangi sampah merupakan suatu fenomena yang tidak mudah di selesaikan. Untuk menyelesaikan fenomena ini harus secara komprehensif dengan melibatkan semua elemen di masyarakat. Dukungan anggota keluarga merupakan elemen yang sangat penting dalam merubah perilaku suatu anggota keluarga khususnya Ibu rumah tangga dalam bertindak sesuatu. Sesuai dengan pendapat Green (dalam Notoatmodjo, 2010). bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu di keluarga dan dikomunitas. Jadi untuk mencapai tindakan Ibu rumah tangga dalam tindakan pengolahan sampah rumah tangga, semua elemen Pemko kota Padang khususnya petugas DKP harus memberikan pendidikan dan penyuluhan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat seperti mulai dari sekolah Paud sampai tingkat perguruan tinggi, di tempat pekerjaan baik swasta maupun negeri, di tempat fasilitas umum, dan kerumah-rumah bagi anggota keluarga yang tidak mempunyai aktivitas di luar rumah.

6.2.7. Hubungan antara Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan persentase tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga antara ibu yang memiliki dukungan tokoh masyarakat yang rendah dengan ibu yang memiliki dukungan tokoh masyarakat yang tinggi tentang pengolahan sampah rumah tangga (tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga) di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pertama penelitian Roza (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran serta atau dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi keluarga terhadap sanitasi dasar di lingkungan rumah tangga. Penelitian Raule (2004), juga berbeda dengan hasil penelitian ini, bahwa ada hubungan dukungan tokoh masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat.

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010). bahwa dukungan tokoh masyarakat merupakan faktor pendorong terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan tindakan sesuatu di keluarga dan di komunitas seperti pengolahan sampah rumah tangga dan lainnya.

Berdasarkan analisis kuesioner bahwa pada umumnya tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang memberikan dukungan kepada warga dalam pengolahan sampah rumah tangga seperti : tokoh masyarakat pada umumnya tidak pernah dan jarang menghimbau warganya untuk menyediakan tempat sampah di masing-

masing rumah, tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang menyarankan warganya untuk memisahkan antara sampah basah dan sampah kering, tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang menganjurkan warganya untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai, tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang menganjurkan membatasi pemakaian kemasan dari plastik yang tidak ramah lingkungan, tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang menganjurkan melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat, tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah, dan tokoh masyarakat tidak pernah dan jarang menegur warganya jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa lebih separoh (59.4%) responden mengaku, tidak mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dalam pengolahan sampah.

Peneliti menyimpulkan, bahwa semakin tinggi dukungan tokoh masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga, maka semakin baik perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga. Keberhasilan perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah tidak bisa dengan dukungan tokoh masyarakat saja, tapi harus didukung oleh faktor lain, seperti : pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, kesediaan sarana dan prasarana. Hal ini sudah dituangkan dalam UU RI Nomor 18 tahun 2008 BAB III pasal 5 dan pasal 6 pada butir a, b, c, d, dan e. bahwa pengelolaan sampah merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dengan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan teori, bahwa tokoh masyarakat merupakan faktor pendorong terbentuknya perubahan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Pemko Kota Padang melalui petugas DKP harus menggunakan pendekatan multi sekorak ke masyarakat seperti tokoh masyarakat dalam perubahan perilaku pengolahan sampah rumah tangga, sebab dengan pendekatan tokoh masyarakat dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan kemasyarakat akan lebih tercapai semua lapisan di masyarakat.

6.3. Analisis Multivariat

Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013. Hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji Regresi Logistik Ganda model prediksi, diperoleh variabel yang menjadi determinan atau yang paling dominan mempengaruhi tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang 2013 adalah variabel sarana dan prasarana. Hasil analisis juga menunjukkan nilai OR pada variabel sarana dan prasarana 8.910. Ini artinya ibu rumah tangga yang memiliki sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga yang lengkap akan cenderung melakukan 8.910 kali lebih besar tindakan pengolahan sampah rumah tangga di bandingkan ibu yang tidak mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga.

Berdasarkan analisis kuesioner bahwa lebih dari separoh (55.2%) responden mengaku bahwa sampah yang ditumpuk oleh warga diangkut oleh sarana pengangkutan sampah rumah tangga yang digunakan adalah becak atau

mobil pengangkut sampah dan hampir separohnya (40.6%) responden mempunyai kesediaan sarana dan prasarana untuk pengolahan sampah. Pemerintah Daerah kota Padang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada warga tentang pengolahan sampah seperti yang dimaksud dalam UU RI Nomor 18 tahun 2008 BAB III pasal 6 pada butir c dan d, bahwa tugas pemerintah dan pemerintahan daerah adalah memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah, serta pemerintah dan pemerintah daerah melaksanakan pengolahan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah. Bermaknanya variabel ini disebabkan oleh pengaruh variabel lain seperti variabel pengetahuan, dukungan tokoh masyarakat.

Menurut Blackwell & Miniard (2001), keputusan seseorang merubah perilakunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor lokasi, kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, iklan promosi, pelayanan yang di berikan seperti tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan keluarga, teman sejawat, dan lain-lain.

Variabel dominan kedua adalah tingkat pengetahuan, setelah dikontrol oleh variabel dukungan tokoh masyarakat dan sarana dan prasarana, diperoleh nilai OR = 7.288, artinya ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tindakan pengolahan sampah akan cenderung 7.288 kali melakukan tindakan pengolahan sampah rumah tangga dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah.

Berdasarkan analisis kuesioner dalam penelitian ini lebih dari separoh (57.3%) responden adalah benar dalam menjawab pertanyaan langkah-langkah membuat kompos dari limbah rumah tangga dengan cara pemisahan, pencampuran, pematangan, pengayakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan oleh lebih dari separoh (54.2%) responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi, hampir separohnya (40.6%) responden mempunyai persediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah, hampir separohnya (47.9%) responden mempunyai dukungan petugas kesehatan dalam pengolahan sampah rumah tangga, hampir separohnya (47.9%) responden mempunyai dukungan keluarga dalam pengolahan sampah rumah tangga, hampir separohnya (40.6%) responden mempunyai dukungan tokoh masyarakat.

Menurut Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, aplikasi, dan evaluasi. Dalam hal ini responden yang tindakannya kurang baik berhubungan dengan pengetahuan responden yang masih rendah terhadap pengolahan sampah. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden sudah dapat dikategorikan pada tingkat mengaplikasikan dalam suatu tindakan. Menurut Green dalam Notoadmodjo 2010, bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Variabel dominan ketiga adalah dukungan tokoh masyarakat setelah di kontrol oleh variabel tingkat pengetahuan dan sarana dan prasarana, diperoleh nilai OR = 3.916, artinya ibu yang mendapatkan dukungan tokoh masyarakat

dalam tindakan pengolahan sampah akan cenderung 3.916 kali melakukan tindakan pengolahan sampah rumah tangga dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan tokoh masyarakat.

Berdasarkan analisis kuesioner bahwa walaupun masyarakat kecamatan Padang Timur Kota Padang lebih dari separohnya mengaku tidak pernah mendapatkan himbauan untuk menyediakan tempat sampah di masing-masing rumah, saran untuk memisahkan antara sampah basah dan sampah kering, anjuran untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai, anjuran membatasi pemakaian kemasan dari plastik yang tidak ramah lingkungan, anjuran / saran melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat, melihat tokoh masyarakat mengontrol proses pengolahan sampah, pernah melihat tokoh masyarakat menegur warganya jika mengolah sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya, tapi hampir separohnya warga mengaku telah mendapatkan semua hal tersebut di atas walaupun jarang, sering dan selalu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green (dalam Notoadmodjo, 2010), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: pertama faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor pendahulu yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, diantaranya adalah karakteristik masyarakat (umur, jenis kelamin, suku, dan lama tinggal di daerah tersebut), pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan, sikap terhadap kesehatan, dan manfaat umum yang dirasakan terhadap layanan kesehatan. Kedua faktor yang mendukung (*enabling factor*) merupakan faktor

pemungkin dalam terlaksananya perilaku diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, kepesertaan asuransi, tempat tinggal (kota atau desa) dan tingkatan wilayah administrasi dimana mereka berada, dan yang ketiga adalah faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku diantaranya adalah dukungan petugas kesehatan, perilaku petugas, dan dukungan keluarga.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 7.1.1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- 7.1.2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- 7.1.3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- 7.1.4. Ada hubungan yang signifikan antara kelengkapan ketersediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- 7.1.5. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.
- 7.1.6. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.

7.1.7 Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat tentang pengolahan sampah dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di kecamatan Padang Timur Kota Padang.

7.1.8 Faktor yang paling dominan dari tujuh variabel independen adalah variabel sarana dan prasarana setelah dikontrol oleh variabel tingkat pengetahuan dan variabel dukungan tokoh masyarakat.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dibuat saran sebagai berikut :

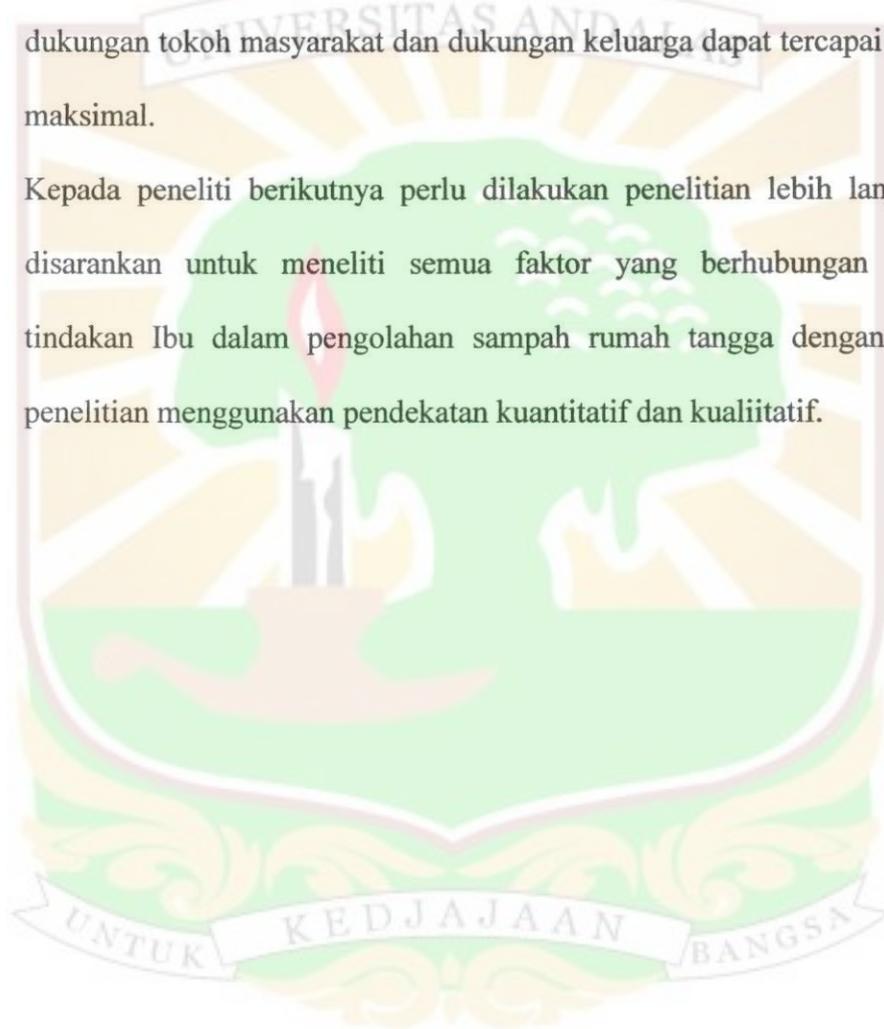
7.2.1 Kepada DKP kota Padang disarankan :

7.2.1.1 Perlu adanya pelatihan pengolahan sampah dengan sistim *Training of Trainer (TOT)* di setiap kecamatan, termasuk kecamatan Padang Timur untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang pengolahan sampah rumah tangga terutama sampah organik bisa diolah menjadi kompos.

7.2.1.2 Perlu membuat papan pengumuman tentang pengolahan sampah yang baik dan bermanfaat serta kata-kata peringatan/ larangan contohnya “ buanglah sampah pada tempatnya” di tempat-tempat umum.

7.2.1.3 Perlu ada perencanaan pengadaan penambahan mobil sampah supaya sampah terangkut semuanya. Jadi kapasitas sampah yang dihasilkan sebanding dengan yang terangkut, diharapkan tidak ada lagi sampah yang tidak terangkut ke TPA.

- 7.2.2 Kepada Camat setempat perlu dibuat suatu perencanaan pengadaan tempat sampah organik dan sampah anorganik dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan cara 4R untuk *zero waste*.
- 7.2.3 Kepada Lurah/RW/RT perlu di bentuk sebuah kelompok swadaya masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga, agar kontribusi dukungan tokoh masyarakat dan dukungan keluarga dapat tercapai dengan maksimal.
- 7.2.4 Kepada peneliti berikutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan disarankan untuk meneliti semua faktor yang berhubungan dengan tindakan Ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alammidah. 2009. *Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Kompos*. Jakarta : EGC
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azkha, Nizwardi. 2006. *Penelitian Sampah di Kota Padang*
- Azwar, Azrul. 1998. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatika*, Jakarta: EGC
- Buku Pedoman 3 R Berbasis Masyarakat di Kawasan Pemukiman. Jakarta : Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman. 2008
- Chandra, B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- DKP. Kota Padang tahun 2012. *Tentang Laporan Pengelolaan Persampahan Kota Padang*
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hartanto, W. 2006. *Kinerja Pengolahan Sampah Di Kota Gombang Kabupaten Kebumen*. Program Pasca Sarjana. Megister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro Semarang. Tesis
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Hidayat, Alimul Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data* : Salemba Medika
- Irman. 2005. *Evaluasi Peran Serta Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sistim Teknik Operasional Pengolahan Sampah Di Kota Padang*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Tesis.
- Juli Soemirat, Slamet. 2004. *Ekologi Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2005 tentang *Pengelolaan persampahan*.
- Laporan Kecamatan Padang Timur tahun 2012, *Tentang Kependudukan*
- Maryono dan Manullang, O R. 2002. *Evaluasi Penerapan Teknologi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir*. Pusat Studi

- Pengembangan Teknologi Lembaga Penelitian. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mawardi, M. 2007. *Peran Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Komunitas, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 3 dan 2
- Muthmainnah, A. 2008. *Pengelolaan Sampah Kota Berbasis Partisipasi Masyarakat Menuju Zero Waste di TPA Galuga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Notoatmodjo. S. 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 21/PRT/M/2006: *Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan system Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP)*, Jakarta, 2006
- Roza, Shelvi Maria. 2012. *Model Partisipasi Keluarga Terhadap Sanitasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas X Koto 11 Kabupaten Tanah Datar 2012*
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. 2006. *Dasar – Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Sastroasmoro, Sodigdo, Dkk. 2012. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Agung Seto
- Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan*. Bandung : CV Alfabet
- Umar,Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang–Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Walgoti, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi

Wibowo, H. E. 2010. *Prilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Permukiman Dikampung Kamboja Kota Pontianak*. Tesis. Program Pascasarjana Magister teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang

Widyatmoko dan Sintorini Murdjoko. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta : Abdi Tandır



Lembar Permintaan Bersedia Menjadi Responden

Faktor yang berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013

Padang, Februari 2013

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini saya memberitahukan bahwa dalam rangka menyusun tesis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, maka dengan ini saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Sdr untu memberikan jawaban dari kuisisioner yang aka kami sampaikan. Judul penelitian ini adalah **Faktor yang berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013**. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui faktor-faktor pembentuk perilaku masyarakat dalam membuang sampah dan mencari solusi atas permasalahan sampah yang dihadapi.

Penelitian ini bersifat ilmiah, oleh sebab itu saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk memberikan jawaban yang sebenarnya dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Jawaban dan identitas yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan dalam penelitian ini.

Atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam menjawab kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Darmawi Chan

Lampiran 2

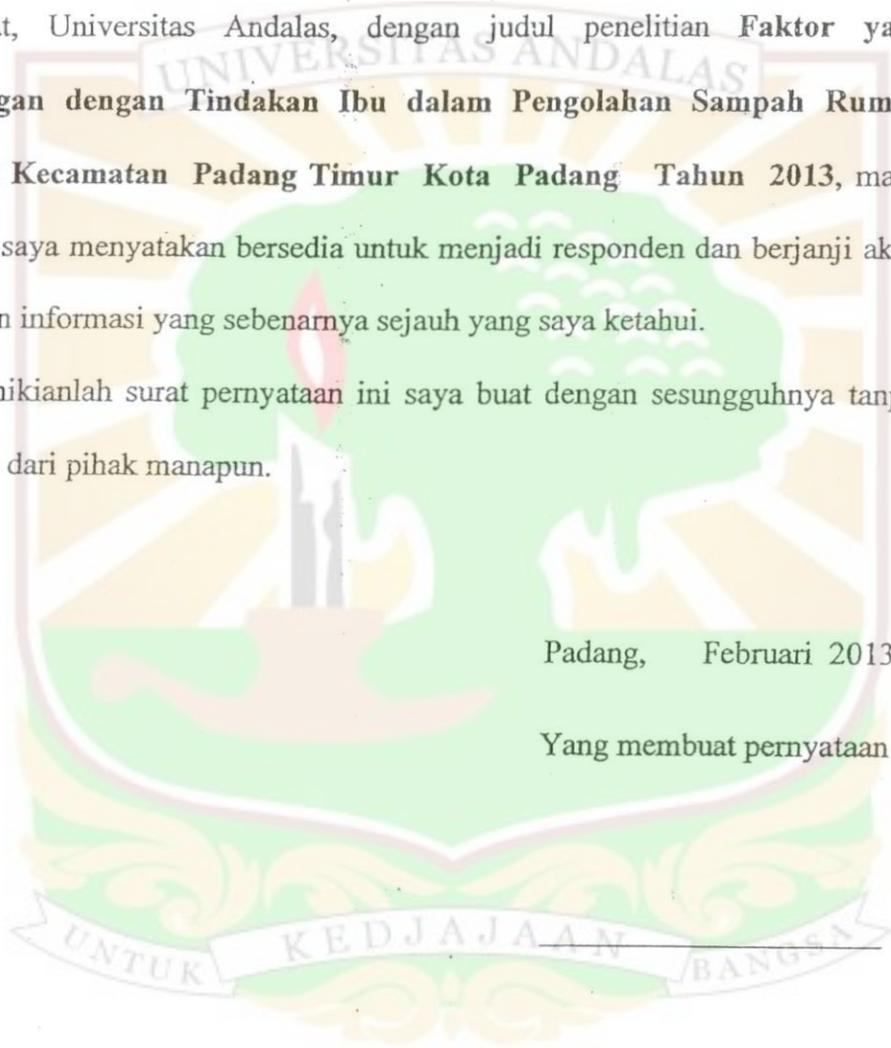
Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

Setelah saya membaca surat keterangan dan mendengarkan penjelasan dari saudara DARMAWI CHAN mahasiswa Program Studi Magister kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, dengan judul penelitian **Faktor yang berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013**, maka dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dan berjanji akan memberikan informasi yang sebenarnya sejauh yang saya ketahui.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Padang, Februari 2013

Yang membuat pernyataan



KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
PADANG TIMUR KOTA PADANG TAHUN 2013

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

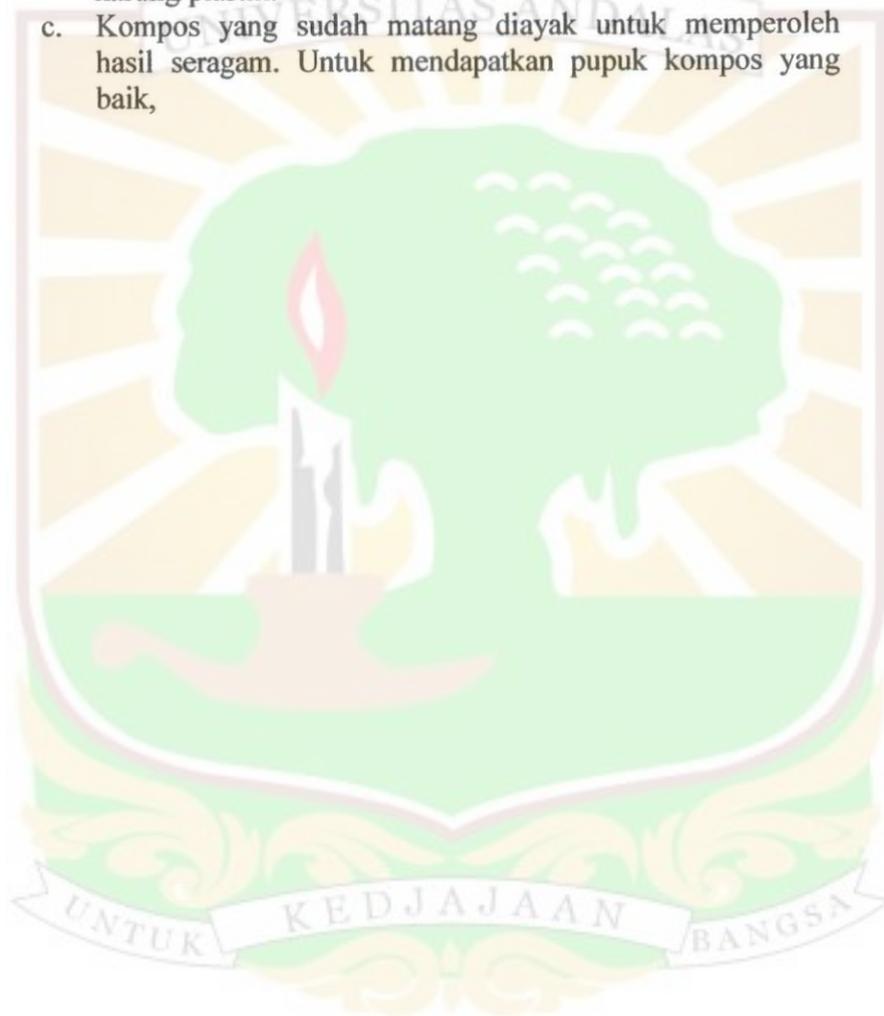
Alamat :

II. PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENGOLAHAN
SAMPAH RUMAH TANGGA

1. Cara pengolahan sampah yang baik adalah dengan cara :
 - a. Pengolahan sampah secara terpadu (*zero waste*) yang meliputi proses pengurangan volume timbulan sampah dan penanganan sampah sedikit mungkin dari sumbernya dengan pendekatan melalui aspek teknologi, lingkungan dan peran aktif masyarakat serta ekonomi.
 - b. Semua sampah dikumpulkan di suatu tempat dan di bakar sampai habis
 - c. Semua sampah di tumpuk di tempat sampah tanpa memilah sampah organik dengan an organik.
2. Tujuan pengolahan sampah dengan cara *zero waste* adalah
 - a. Mengolah sampah di tempat pembuangan akhir (TPA)
 - b. Mengolah sampah dengan sistim konvensional (kumpul, angkut dan buang)
 - c. Mengurangi sampah dari sumber sampah yaitu di masyarakat itu sendiri dengan cara mengolah sampah organik menjadi kompos

3. Teknik pengolahan sampah dengan zero waste (4R), 4 R itu adalah *reduce, reuse, recycle, replace*. Yang di maksud *reduce* adalah
 - a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. Prinsip ini pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama
4. Yang di maksud *reuse* adalah
 - a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. Prinsip pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama
5. Yang di maksud *recycle* adalah
 - a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama
6. Yang di maksud *replace* adalah
 - a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. Prinsip ini pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama

7. Langkah-langka membuat kompos dari limbah rumah tangga adalah dengan pemisahan, pencampuran, pematangan, pengayakan. Pada langkah pemisahan yang harus dikerjakan adalah
- Pisahkan sampah organik dari sampah anorganik, seperti : plastik, kaleng, karet.
 - Isi wadah dengan kompos lama setinggi $\frac{1}{3}$ tempat pengomposan, selanjutnya sampah dapur dimasukkan. Aduk bahan secara merata. Bahan bisa ditambah serbuk gergaji atau pupuk kandang dan organisme perombak limbah/ragi kompos (*Tricholant*). Tutup wadah dengan karung/plastik.
 - Kompos yang sudah matang diayak untuk memperoleh hasil seragam. Untuk mendapatkan pupuk kompos yang baik,



III. TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

No	Pernyataan	Ya	Tidak
8	Saya melakukan tindakan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dengan sendiri di rumah saya		
9	Saya telah melakukan tindakan pengolahan sampah secara terpadu (<i>zero waste</i>) yaitu proses pengurangan volume sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga saya.		
10	Di lingkungan saya telah melakukan tindakan tujuan pengolahan sampah dengan cara <i>zero waste</i> adalah mengurangi sampah dari sumber sampah yaitu masyarakat itu sendiri melakukan tindakan mengolah sampah organik menjadi kompos		
11	Saya telah melakukan tindakan <i>reduce</i> yaitu upaya mengurangi timbulan sampah dengan jalan sebisa mungkin dengan melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus		
12	Saya melakukan tindakan <i>recycle</i> dengan cara memilah sampah an organik yang tidak bisa dipakai lagi seperti kaleng, dan tidak bisa di jadikan kompos untuk di jual ke industri kecil		
13	Saya mendaur ulang sampah anorganik seperti kaleng plastic dll, menjadi barang bernilai ekonomis seperti membuat tempat bunga dan lain sebagainya dari sisa kaleng plastik atau aluminium yang sudah jadi sampah		
14	Saya selalu memisahkan sampah organik dan sampah an organik setiap harinya agar memudahkan saya pada waktu pengolahan sampah organik menjadi kompos		
15	Saya melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan drum atau sejenisnya sebagai tempatnya		

IV. SARANA DAN PRASARANA

16. Apakah di rumah saudara tersedia tong/tempat pembuang sampah organik dan an organik?

- a. Ada
- b. Tidak

17. Apakah dirumah saudara mempunyai tempat dan peralatan pengolahan sampah organic, seperti drum atau sejenisnya ?

- a. Ada
- b. Tidak

18. Apakah dirumah saudara mempunyai buku pedoman atau prosedur cara pengkomposan sampah organik ?

- c. Ada
- d. Tidak

19. Apakah di area tempat tinggal saudara memiliki bak / tempat pembuangan sampah organik dan an organik?

- a. Ada
- b. Tidak

20. Apakah sampah yang bertumpukan di bak / tempat pembuangan sampah di daerah tempat tinggal saudara di angkut oleh mobil atau becak pembawah sampah ?

- a. Ada
- b. Tidak

21. Apakah pemuka masyarakat / kelurahan / kecamatan / pemda ditempat saudara tinggal mempunyai peraturan tentang pengolahan?

- c. Ada
- d. Tidak

V. DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
22	Petugas kesehatan menjelaskan tentang cara pengolahan sampah yang sehat				
23	Petugas kesehatan menganjurkan untuk melakukan pengolahan sampah yang memenuhi syarat kesehatan.				
24	Petugas kesehatan menyampaikan akibat buruk dari penanganan sampah yang kurang atau tidak baik				
25	Petugas kesehatan memberitahukan penyakit yang dapat ditimbulkan akibat penanganan sampah yang kurang atau tidak baik				
26	Petugas kesehatan menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh apabila melakukan penanganan sampah secara baik				



VI. DUKUNGAN KELUARGA

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
27	Anggota keluarga menyarankan kepada ibu agar memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.				
28	Anggota keluarga menyarankan kepada ibu agar menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan.				
29	Anggota keluarga membantu ibu dalam melakukan pengolahan sampah?				
30	Anggota keluarga menyediakan kebutuhan, misalnya biaya penyediaan sarana pengolahan sampah.				
31	Anggota keluarga menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai.				
32	Anggota keluarga menganjurkan melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.				
33	Anggota keluarga ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah.				
34	Anggota keluarga pernah menegur jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.				

VII. DUKUNGAN TOKOH MASYARAKAT

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
35	Ada tokoh masyarakat menghimbau untuk menyediakan tempat sampah di masing-masing rumah.				
36	Ada tokoh masyarakat menyarankan untuk memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.				
37	Ada tokoh masyarakat menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai.				
38	Ada tokoh masyarakat menganjurkan membatasi pemakaian kemasan dari plastik yang tidak ramah lingkungan.				
39	Ada tokoh masyarakat menganjurkan melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.				
40	Ada tokoh masyarakat ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah.				
41	Ada tokoh masyarakat pernah menegur jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.				

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	41

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	.34	.479	50
P2	.46	.503	50
P3	.30	.463	50
P4	.36	.485	50
P5	.38	.490	50
P6	.38	.490	50
P7	.42	.499	50
T11	.44	.501	50
T12	.42	.499	50
T13	.24	.431	50
T14	.46	.503	50
T16	.34	.479	50
T17	.26	.443	50
T19	.42	.499	50
T20	.24	.431	50
SP21	.38	.490	50
SP22	.26	.443	50
SP23	.20	.404	50
SP24	.20	.404	50
SP25	.30	.463	50

SP26	.24	.431	50
DPK27	1.60	.535	50
DPK28	1.68	.621	50
DPK29	1.74	.600	50
DPK30	1.80	.606	50
DPK31	1.68	.471	50
DK32	1.72	.730	50
DK33	1.76	.687	50
DK34	1.76	.771	50
DK35	1.84	.766	50
DK36	1.68	.653	50
DK37	1.60	.670	50
DK38	1.72	.730	50
DK39	1.66	.717	50
DTM40	1.62	.635	50
DTM41	1.76	.797	50
DTM42	1.52	.646	50
DTM43	1.64	.693	50
DTM44	1.60	.639	50
DTM45	1.58	.538	50
DTM46	1.56	.577	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	40.22	117.767	.504	.912
P2	40.10	118.908	.371	.913
P3	40.26	118.972	.401	.913
P4	40.20	117.388	.534	.911
P5	40.18	118.763	.396	.913
P6	40.18	119.498	.326	.913
P7	40.14	118.817	.383	.913
T11	40.12	119.251	.341	.913
T12	40.14	117.021	.553	.911
T13	40.32	117.447	.599	.911
T14	40.10	118.418	.416	.912
T16	40.22	116.583	.621	.910

T17	40.30	118.704	.449	.912
T19	40.14	117.021	.553	.911
T20	40.32	117.447	.599	.911
SP21	40.18	118.355	.435	.912
SP22	40.30	118.092	.513	.912
SP23	40.36	118.970	.465	.912
SP24	40.36	119.296	.427	.913
SP25	40.26	118.033	.495	.912
SP26	40.32	119.977	.325	.913
DPK27	38.96	118.733	.362	.913
DPK28	38.88	116.434	.479	.912
DPK29	38.82	118.314	.349	.913
DPK30	38.76	116.104	.517	.911
DPK31	38.88	119.496	.341	.913
DK32	38.84	117.198	.348	.914
DK33	38.80	118.286	.299	.914
DK34	38.80	116.571	.364	.914
DK35	38.72	117.879	.287	.915
DK36	38.88	114.802	.572	.910
DK37	38.96	115.427	.511	.911
DK38	38.84	114.994	.492	.912
DK39	38.90	117.602	.329	.914
DTM40	38.94	118.180	.336	.914
DTM41	38.80	115.061	.441	.913
DTM42	39.04	115.631	.517	.911
DTM43	38.92	114.442	.561	.911
DTM44	38.96	116.366	.468	.912
DTM45	38.98	117.530	.464	.912
DTM46	39.00	115.551	.592	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.56	123.231	11.101	41

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
PADANG TIMUR
KOTA PADANG TAHUN 2013

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama responden :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

II. PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENGOLAHAN
SAMPAH RUMAH TANGGA

1. Cara pengolahan sampah yang baik adalah dengan cara :
- a. Pengolahan sampah secara terpadu (*zero waste*) yang meliputi proses pengurangan volume timbulan sampah dan penanganan sampah sedikit mungkin dari sumbernya dengan pendekatan melalui aspek teknologi, lingkungan dan peran aktif masyarakat serta ekonomi.
 - b. Semua sampah dikumpulkan di suatu tempat dan di bakar sampai habis
 - c. Semua sampah di tumpuk di tempat sampah tanpa memilah sampah organik dengan an organik.
2. Tujuan pengolahan sampah dengan cara zero waste adalah
- a. Mengolah sampah di tempat pembuangan akhir (TPA)
 - b. Mengolah sampah dengan sistim konvensional (kumpul, angkut dan buang)
 - c. Mengurangi sampah dari sumber sampah yaitu di masyarakat itu sendiri dengan cara mengolah sampah organik menjadi kompos

3. Teknik pengolahan sampah dengan zero waste (4R), 4 R itu adalah *reduce, reuse, recycle, replace*. Yang di maksud *reduce* adalah
- a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. Prinsip ini pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama
4. Yang di maksud *reuse* adalah
- a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. Prinsip pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama
5. Yang di maksud *recycle* adalah
- a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama
6. Yang di maksud *replace* adalah
- a. Upaya mengurangi timbalan sampah dengan jalan sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus.
 - b. Prinsip ini pemakaian barang-barang yang bisa dipakai kembali. Apabila dilakukan, hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum akhirnya menjadi sampah.
 - c. teliti barang yang kita pakai sehari-hari, dan gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama

7. Langkah-langka membuat kompos dari limbah rumah tangga adalah dengan pemisahan, pencampuran, pematangan, pengayakan. Pada langkah pemisahan yang harus dikerjakan adalah

a. Pisahkan sampah organik dari sampah anorganik, seperti : plastik, kaleng, karet.

b. Isi wadah dengan kompos lama setinggi $\frac{1}{3}$ tempat pengomposan, selanjutnya sampah dapur dimasukkan. Aduk bahan secara merata. Bahan bisa ditambah serbuk gergaji atau pupuk kandang dan organisme perombak limbah/ragi kompos (*Tricholant*). Tutup wadah dengan karung/plastik.

c. Kompos yang sudah matang diayak untuk memperoleh hasil seragam. Untuk mendapatkan pupuk kompos yang baik,



III. TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

No	Pernyataan	Ya (1)	Tidak (2)
8	Saya melakukan tindakan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dengan sendiri di rumah saya		
9	Saya telah melakukan tindakan pengolahan sampah secara terpadu (<i>zero waste</i>) yaitu proses pengurangan volume sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga saya.		
10	Di lingkungan saya telah melakukan tindakan tujuan pengolahan sampah dengan cara <i>zero waste</i> adalah mengurangi sampah dari sumber sampah yaitu masyarakat itu sendiri melakukan tindakan mengolah sampah organik menjadi kompos		
11	Saya telah melakukan tindakan <i>reduce</i> yaitu upaya mengurangi timbulan sampah dengan jalan sebisa mungkin dengan melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus		
12	Saya melakukan tindakan <i>recycle</i> dengan cara memilah sampah an organik yang tidak bisa dipakai lagi seperti kaleng, dan tidak bisa di jadikan kompos untuk di jual ke industri kecil		
13	Saya mendaur ulang sampah anorganik seperti kaleng plastic dll, menjadi barang bernilai ekonomis seperti membuat tempat bunga dan lain sebagainya dari sisa kaleng plastik atau aluminium yang sudah jadi sampah		
14	Saya selalu memisahkan sampah organik dan sampah an organik setiap harinya agar memudahkan saya pada waktu pengolahan sampah organik menjadi kompos		
15	Saya melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan drum atau sejenisnya sebagai tempatnya		

IV. SARANA DAN PRASARANA

16. Apakah di rumah saudara tersedia tong/tempat pembuang sampah organik dan an organik?
- a. Ada
- b. Tidak
17. Apakah dirumah saudara mempunyai tempat dan peralatan pengolahan sampah organic, seperti drum atau sejenisnya ?
- a. Ada
- b. Tidak
18. Apakah dirumah saudara mempunyai buku pedoman atau prosedur cara pengkomposan sampah organik ?
- c. Ada
- d. Tidak
19. Apakah di area tempat tinggal saudara memiliki bak / tempat pembuangan sampah organik dan an organik?
- a. Ada
- b. Tidak
20. Apakah sampah yang bertumpukan di bak / tempat pembuangan sampah di daerah tempat tinggal saudara di angkut oleh mobil atau becak pembawah sampah ?
- a. Ada
- b. Tidak
21. Apakah pemuka masyarakat / kelurahan / kecamatan / pemda ditempat saudara tinggal mempunyai peraturan tentang pengolahan?
- c. Ada
- d. Tidak

V. DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN

No	Pernyataan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
22	Petugas kesehatan menjelaskan tentang cara pengolahan sampah yang sehat				
23	Petugas kesehatan menganjurkan untuk melakukan pengolahan sampah yang memenuhi syarat kesehatan.				
24	Petugas kesehatan menyampaikan akibat buruk dari penanganan sampah yang kurang atau tidak baik				
25	Petugas kesehatan memberitahukan penyakit yang dapat ditimbulkan akibat penanganan sampah yang kurang atau tidak baik				
26	Petugas kesehatan menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh apabila melakukan penanganan sampah secara baik				



VI. DUKUNGAN KELUARGA

No	Pernyataan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
27	Anggota keluarga menyarankan kepada ibu agar memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.				
28	Anggota keluarga menyarankan kepada ibu agar menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan.				
29	Anggota keluarga membantu ibu dalam melakukan pengolahan sampah?				
30	Anggota keluarga menyediakan kebutuhan, misalnya biaya penyediaan sarana pengolahan sampah.				
31	Anggota keluarga menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai.				
32	Anggota keluarga menganjurkan melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.				
33	Anggota keluarga ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah.				
34	Anggota keluarga pernah menegur jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.				

VII. DUKUNGAN TOKOH MASYARAKAT

No	Pertanyaan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Sering (3)	Selalu (4)
35	Ada tokoh masyarakat menghimbau untuk menyediakan tempat sampah di masing-masing rumah.				
36	Ada tokoh masyarakat menyarankan untuk memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.				
37	Ada tokoh masyarakat menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai.				
38	Ada tokoh masyarakat menganjurkan membatasi pemakaian kemasan dari plastik yang tidak ramah lingkungan.				
39	Ada tokoh masyarakat menganjurkan melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.				
40	Ada tokoh masyarakat ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah.				
41	Ada tokoh masyarakat pernah menegur jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.				

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PADANG
KECAMATAN PADANG TIMUR

Jln. Sisingamangaraja No. 59 Telp. 0751 - 26956 Padang 25123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/108/Sekre-CPT/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Padang Timur Kota Padang menerangkan bahwa :

Nama : **DARMAWI CHAN**
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 15 Agustus 1956
Pekerjaan : TNI AD
Alamat di Padang : Jl. Proklamasi No. 1 Padang
Maksud Penelitian : Penyelesaian Tesis
Waktu / Lama Penelitian : 2 (dua) bulan
Judul Penelitian / Survei / PKL : Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Tahun 2013
Lokasi / Tempat : Kecamatan Padang Timur
Anggota Rombongan : -

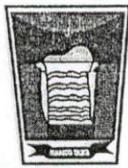
Telah selesai melaksanakan penelitian sebagaimana tersebut di atas.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Ketua Program Studi S2 KM Fakultas Kedokteran UNAND
2. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan : By Pass Terminal Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 070.02.286/Kesbangpol/2013

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

2. Surat dari : Ketua Program Studi S2 KM Fakultas Kedokteran Unand
Nomor : 24/UN16.2/S2/KM/2013 tanggal 06 Februari 2013

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab Penelitian Ysb. tanggal 07 Februari 2013

Dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan penelitian/Survey/Pemetaan/PKL di Kota Padang yang diadakan oleh :

Nama : **DARMAWI CHAN**
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 15 Agustus 1956
Pekerjaan : TNI AD
Alamat : Jl Proklamasi No.1 Padang
Maksud Penelitian : Untuk Penyelesaian Tesis
Judul Penelitian/Survey/PKL : Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Tahun 2013
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan
Lokasi/Tempat Penelitian/Survey/PKL : Kecamatan Padang Timur
Anggota Rombongan : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud penelitian.
2. Sambil menunjukkan Surat Keterangan Rekomendasi ini supaya melaporkan kepada Kepala Dinas /Badan/Instansi/Kantor/Bagian/Camat dan Penguasa dimana sdr. Melakukan Penelitian/Survey/PKL serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian.
3. Mematuhi segala peraturan yang ada dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada Walikota Padang Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan di atas, maka Surat Keterangan /Rekomendasi ini akan ditinjau kembali.

Padang, 07 Februari 2013

KASIBER DAN POL
KANTOR KESBANGPOL
JHONISWED.SH
NIP. 19630227198509 1002



Diteruskan kepada Yth:

1. Kepala Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Padang
2. Camat Padang Timur
3. Ketua Program Studi S2 KM Fakultas Kedokteran Unand
4. Yang bersangkutan
5. Peringgal

Tabel Analisis Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Salah		Benar	
		f	%	f	%
1	Cara pengolahan sampah yang baik adalah dengan cara	56	58.3	40	41.7
2	Tujuan pengolahan sampah dengan cara zero waste adalah	73	76.0	23	24.0
3	Teknik pengolahan sampah dengan zero waste (4R), 4 R itu adalah <i>reduce, reuse, recycle, replace</i> . Yang di maksud <i>reduce</i> adalah	58	60.4	38	39.6
4	Yang di maksud <i>reuse</i> adalah	51	53.1	45	46.9
5	Yang di maksud <i>recycle</i> adalah	63	65.6	33	34.4
6	Yang di maksud <i>replace</i> adalah	62	64.6	34	35.4
7	Langka-langka membuat kompos dari limbah rumah tangga adalah dengan pemisahan, pencampuran, pematangan, pengayakan. Pada langka pemisahan yang harus dikerjakan adalah	41	42.7	55	57.3



Tabel Analisis Kuesioner Tindakan Ibu Rumah Tangga

No	Pernyataan	Jawaban			
		Salah		Benar	
		f	%	f	%
8	Saya melakukan tindakan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dengan sendiri di rumah saya	39	40.6	57	59.4
9	Saya telah melakukan tindakan pengolahan sampah secara terpadu (zero waste) yaitu proses pengurangan volume sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga saya.	69	71.9	27	28.1
10	Di lingkungan saya telah melakukan tindakan tujuan pengolahan sampah dengan cara zero waste adalah mengurangi sampah dari sumber sampah yaitu masyarakat itu sendiri melakukan tindakan mengolah sampah organik menjadi kompos	83	86.5	13	13.5
11	Saya telah melakukan tindakan reduce yaitu upaya mengurangi timbulan sampah dengan jalan sebisa mungkin dengan melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan untuk pembungkus	69	71.9	30	28.1
12	Saya melakukan tindakan recycle dengan cara memilah sampah an organik yang tidak bisa dipakai lagi seperti kaleng, dan tidak bisa di jadikan kompos untuk di jual ke industri kecil	78	81.2	18	18.8
13	Saya mendaur ulang sampah anorganik seperti kaleng plastic dll, menjadi barang bernilai ekonomis seperti membuat tempat bunga dan lain sebagainya dari sisa kaleng plastik atau aluminium yang sudah jadi sampah	83	86.5	13	13.5

14	Saya selalu memisahkan sampah organik dan sampah an organik setiap harinya agar memudahkan saya pada waktu pengolahan sampah organik menjadi kompos	82	85.4	14	14.6
15	Saya melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan drum atau sejenisnya sebagai tempatnya	83	86.5	13	13.5



Tabel Analisis Kuesioner Sarana dan Prasarana

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Tidak		Ada	
		f	%	f	%
16	Apakah di rumah saudara tersedia tong/tempat pembuang sampah organik dan an organik?	74	77.1	22	22.9
17	Apakah dirumah saudara mempunyai tempat dan peralatan pengolahan sampah organic, seperti drum atau sejenisnya ?	81	84.4	15	15.6
18	Apakah dirumah saudara mempunyai buku pedoman atau prosedur cara pengkomposan sampah organik ?	90	93.8	6	6.2
19	Apakah di area tempat tinggal saudara memiliki bak / tempat pembuangan sampah organik dan an organik?	81	84.4	15	15.6
20	Apakah sampah yang bertumpukan di bak / tempat pembuangan sampah di daerah tempat tinggal saudara di angkut oleh mobil atau becak pembawah sampah ?	43	44.8	53	55.2
21	Apakah pemuka masyarakat / kelurahan / kecamatan / pemda ditempat saudara tinggal mempunyai peraturan tentang pengolahan?	74	77.1	22	22.9



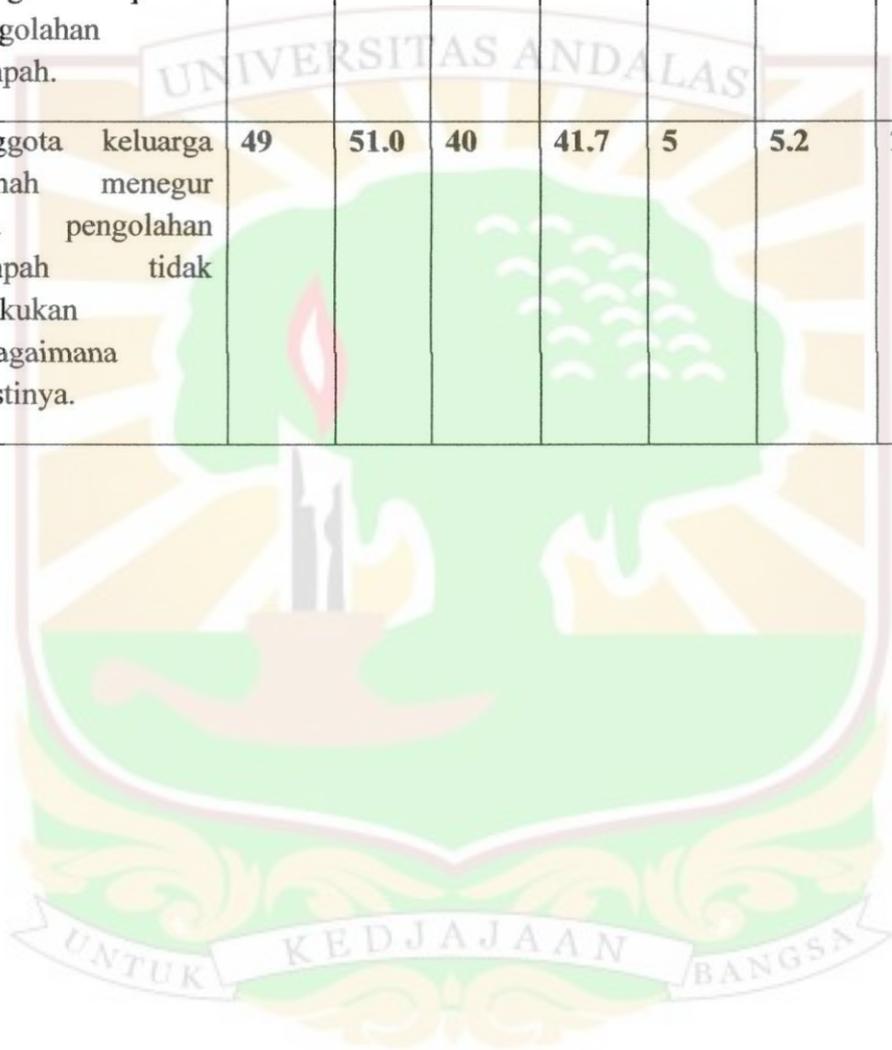
Tabel Analisis Kuesioner Dukungan Petugas Kesehatan

No	Pernyataan	Jawaban							
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
		f	%	F	%	F	%	f	%
22	Petugas kesehatan menjelaskan tentang cara pengolahan sampah yang sehat	56	58.3	30	31.2	6	6.2	4	4.2
23	Petugas kesehatan menganjurkan untuk melakukan pengolahan sampah yang memenuhi syarat kesehatan.	52	54.2	35	36.5	5	5.2	4	4.2
24	Petugas kesehatan menyampaikan akibat buruk dari penanganan sampah yang kurang atau tidak baik	53	55.2	29	30.2	14	14.6	0	0.0
25	Petugas kesehatan memberitahukan penyakit yang dapat ditimbulkan akibat penanganan sampah yang kurang atau tidak baik	53	55.2	30	31.2	12	12.5	1	1.0
26	Petugas kesehatan menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh apabila melakukan penanganan sampah secara baik	52	54.2	33	34.4	11	11.5	0	0.0

Tabel Analisis Kuesioner Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban							
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
		f	%	f	%	f	%	f	%
27	Anggota keluarga menyarankan kepada ibu agar memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.	38	39.6	49	51.0	9	9.4	0	0.0
28	Anggota keluarga menyarankan kepada ibu agar menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan.	38	39.6	42	43.8	14	14.6	2	2.1
29	Anggota keluarga membantu ibu dalam melakukan pengolahan sampah?	45	46.9	43	44.8	8	8.3	0	0.0
30	Anggota keluarga menyediakan kebutuhan, misalnya biaya penyediaan sarana pengolahan sampah.	54	56.2	33	34.4	7	7.3	2	2.1
31	Anggota keluarga menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai.	54	56.2	34	35.4	8	8.3	2	2.1
32	Anggota keluarga menganjurkan	52	54.2	34	35.4	8	8.3	2	2.1

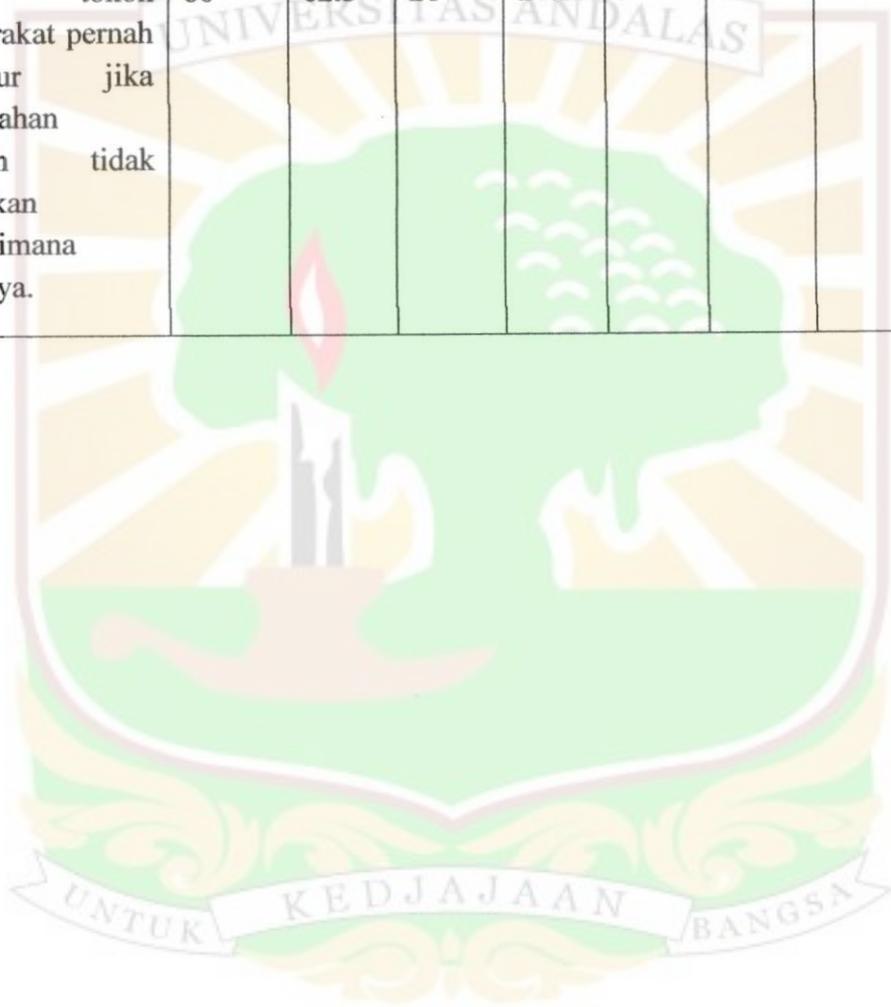
	melakukan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.								
33	Anggota keluarga ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah.	48	50.0	40	41.7	5	5.1	2	2.1
34	Anggota keluarga pernah menegur jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.	49	51.0	40	41.7	5	5.2	2	2.1



Tabel Analisis Kuesioner Dukungan Tokoh Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban							
		Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
		f	%	f	%	F	%	f	%
35	Ada tokoh masyarakat menghimbau untuk menyediakan tempat sampah di masing-masing rumah.	57	59.4	28	29.2	7	7.3	4	4.2
36	Ada tokoh masyarakat menyarankan untuk memisahkan antara sampah basah dan sampah kering.	61	63.5	26	27.1	9	9.4	0	0.0
37	Ada tokoh masyarakat menganjurkan untuk membatasi penggunaan bahan-bahan atau produk sekali pakai.	66	68.8	27	28.1	3	3.1	0	0.0
38	Ada tokoh masyarakat menganjurkan membatasi pemakaian kemasan dari plastik yang tidak ramah lingkungan.	62	64.6	31	32.3	3	3.1	0	0.0
39	Ada tokoh masyarakat menganjurkan melakukan daur	64	66.7	25	26.0	7	7.3	0	0.0

	ulang atau mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat.								
40	Ada tokoh masyarakat ikut serta mengontrol proses pengolahan sampah.	53	55.2	31	32.3	4	8.3	4	4.2
41	Ada tokoh masyarakat pernah menegur jika pengolahan sampah tidak dilakukan sebagaimana mestinya.	60	62.5	26	27.1	9	9.4	1	1.0



Lampiran 7 Olahan Data Univariat

tindakan_ktgr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	63	65.6	65.6	65.6
	baik	33	34.4	34.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pddk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	44	45.8	45.8	45.8
	tinggi	52	54.2	54.2	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

pkjr_ktgr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	78	81.2	81.2	81.2
	bekerja	18	18.8	18.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

pgthn_ktgr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	63	65.6	65.6	65.6
	tinggi	33	34.4	34.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

sarana_ktgr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	57	59.4	59.4	59.4
	baik	39	40.6	40.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

DPK_ktgr

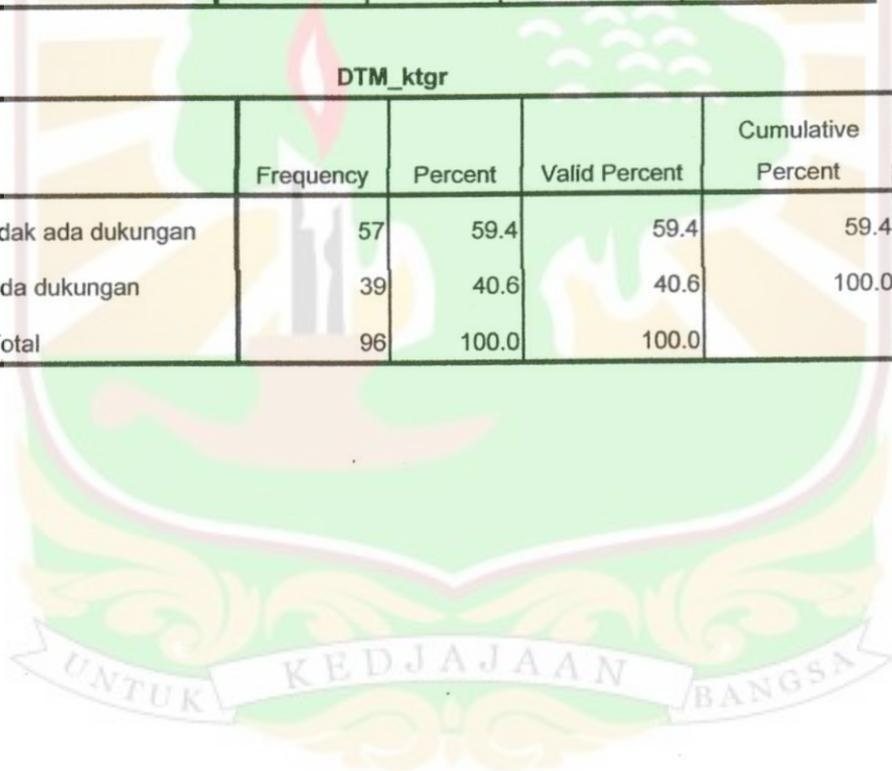
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tdk ada dukungan	50	52.1	52.1	52.1
ada dukungan	46	47.9	47.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

DK_ktgr

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tdk ada dukungan	50	52.1	52.1	52.1
ada dukungan	46	47.9	47.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

DTM_ktgr

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada dukungan	57	59.4	59.4	59.4
ada dukungan	39	40.6	40.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	



Lampiran 8 Olahan Data Bivariat

Pddk * tindakan_ktgr Crosstabulation

			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
Pddk rendah	Count		27	17	44
	% within Pddk		61.4%	38.6%	100.0%
tinggi	Count		36	16	52
	% within Pddk		69.2%	30.8%	100.0%
Total	Count		63	33	96
	% within Pddk		65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.654 ^a	1	.419		
Continuity Correction ^b	.352	1	.553		
Likelihood Ratio	.653	1	.419		
Fisher's Exact Test				.519	.276
Linear-by-Linear Association	.647	1	.421		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.13.

b. Computed only for a 2x2 table



pkjr_ktgr * tindakan_ktgr Crosstabulation

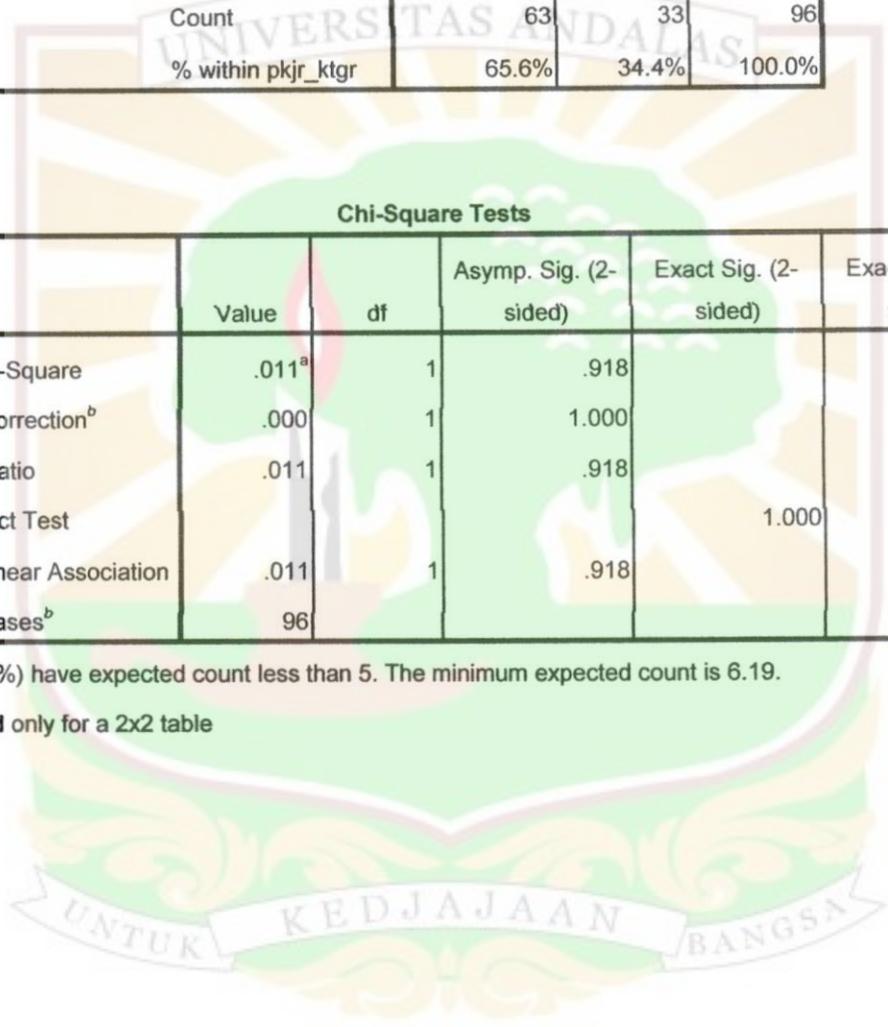
			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
pkjr_ktgr	tidak bekerja	Count	51	27	78
		% within pkjr_ktgr	65.4%	34.6%	100.0%
	bekerja	Count	12	6	18
		% within pkjr_ktgr	66.7%	33.3%	100.0%
Total		Count	63	33	96
		% within pkjr_ktgr	65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.011 ^a	1	.918		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.011	1	.918		
Fisher's Exact Test				1.000	.575
Linear-by-Linear Association	.011	1	.918		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.19.

b. Computed only for a 2x2 table



pgthn_ktgr * tindakan_ktgr Crosstabulation

			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
pgthn_ktgr rendah	Count		50	13	63
	% within pgthn_ktgr		79.4%	20.6%	100.0%
tinggi	Count		13	20	33
	% within pgthn_ktgr		39.4%	60.6%	100.0%
Total	Count		63	33	96
	% within pgthn_ktgr		65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.338 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	13.617	1	.000		
Likelihood Ratio	15.155	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.178	1	.000		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.34.

b. Computed only for a 2x2 table



sarana_ktgr * tindakan_ktgr Crosstabulation

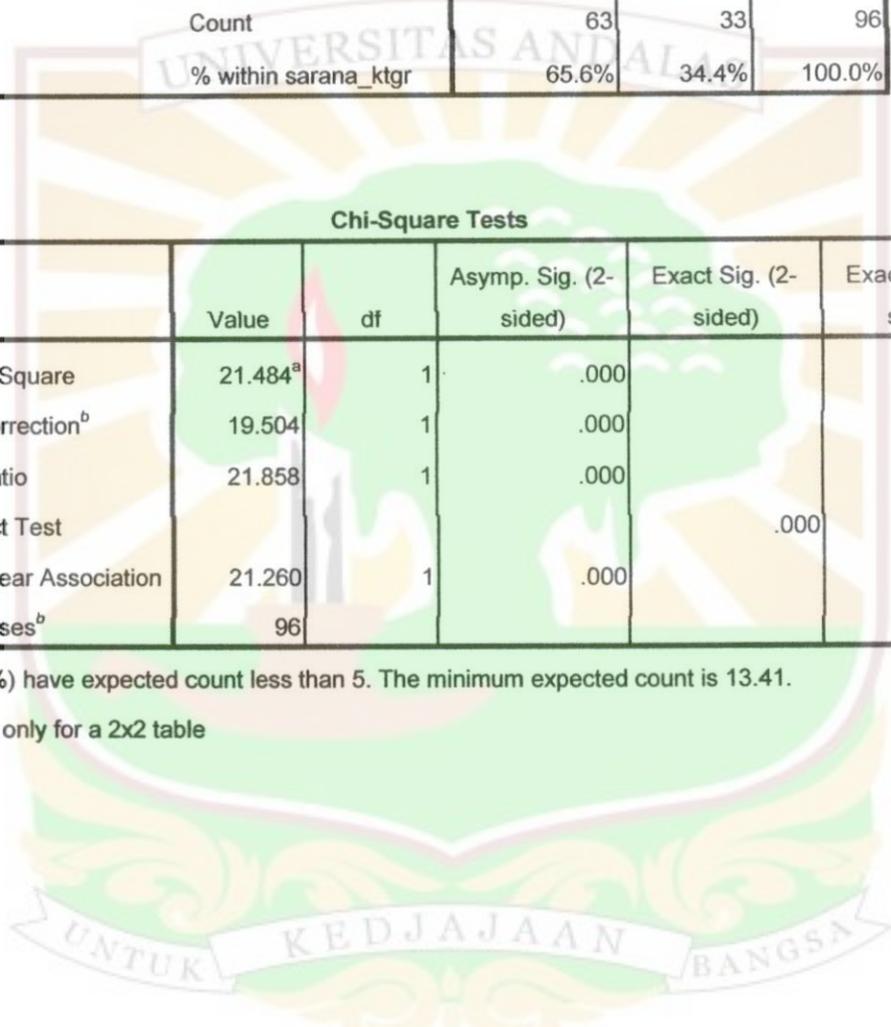
			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
sarana_ktgr	kurang baik	Count	48	9	57
		% within sarana_ktgr	84.2%	15.8%	100.0%
	baik	Count	15	24	39
		% within sarana_ktgr	38.5%	61.5%	100.0%
Total		Count	63	33	96
		% within sarana_ktgr	65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.484 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.504	1	.000		
Likelihood Ratio	21.858	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	21.260	1	.000		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.41.

b. Computed only for a 2x2 table



DPK_ktgr * tindakan_ktgr Crosstabulation

			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
DPK_ktgr	tdk ada dukungan	Count	38	12	50
		% within DPK_ktgr	76.0%	24.0%	100.0%
	ada dukungan	Count	25	21	46
		% within DPK_ktgr	54.3%	45.7%	100.0%
Total		Count	63	33	96
		% within DPK_ktgr	65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.979 ^a	1	.026		
Continuity Correction ^b	4.065	1	.044		
Likelihood Ratio	5.021	1	.025		
Fisher's Exact Test				.032	.022
Linear-by-Linear Association	4.927	1	.026		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.81.

b. Computed only for a 2x2 table



DK_ktgr * tindakan_ktgr Crosstabulation

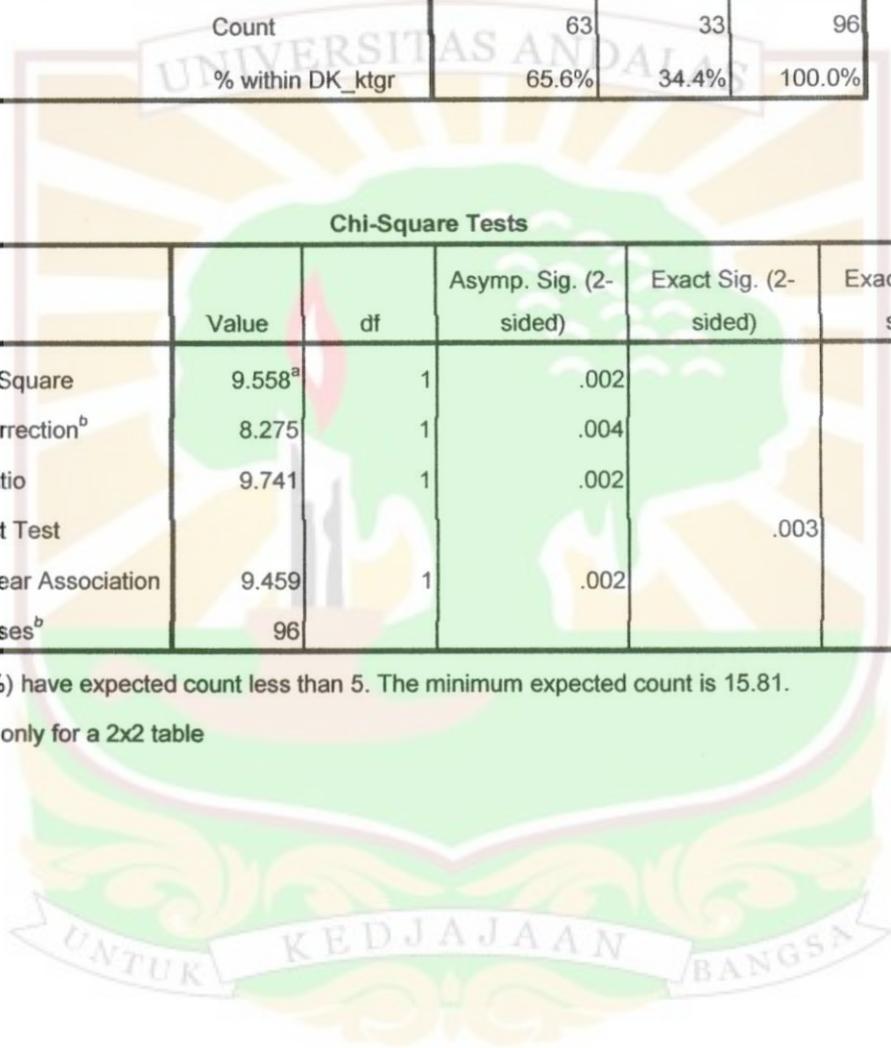
			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
DK_ktgr	tdk ada dukungan	Count	40	10	50
		% within DK_ktgr	80.0%	20.0%	100.0%
	ada dukungan	Count	23	23	46
		% within DK_ktgr	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	63	33	96
		% within DK_ktgr	65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.558 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.275	1	.004		
Likelihood Ratio	9.741	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.459	1	.002		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.81.

b. Computed only for a 2x2 table



DTM_ktgr * tindakan_ktgr Crosstabulation

			tindakan_ktgr		Total
			kurang baik	baik	
DTM_ktgr	tidak ada dukungan	Count	42	15	57
		% within DTM_ktgr	73.7%	26.3%	100.0%
	ada dukungan	Count	21	18	39
		% within DTM_ktgr	53.8%	46.2%	100.0%
Total		Count	63	33	96
		% within DTM_ktgr	65.6%	34.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.040 ^a	1	.044		
Continuity Correction ^b	3.208	1	.073		
Likelihood Ratio	4.014	1	.045		
Fisher's Exact Test				.052	.037
Linear-by-Linear Association	3.998	1	.046		
N of Valid Cases ^b	96				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.41.

b. Computed only for a 2x2 table

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Lampiran 9 Olahan Data Multivariat

Logistic Regression

[DataSet1] H:\TESIS CHAN\olahan data\COPY of ENTRI DATA.sav

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	96	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	96	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		96	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
kurang baik	0
baik	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted			Percentage Correct
	tindakan ktgr		Percentage Correct	
	kurang baik	baik		
tindakan_ktgr	kurang baik	63	0	100.0
	baik	33	0	.0
Overall Percentage				65.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.647	.215	9.055	1	.003	.524

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Pddk	.654	1	.419
	pkjr_ktgr	.011	1	.918
	pgthn_ktgr	15.338	1	.000
	Variables sarana_ktgr	21.484	1	.000
	DPK_ktgr	4.979	1	.026
	DK_ktgr	9.558	1	.002
	DTM_ktgr	4.040	1	.044
Overall Statistics		35.696	7	.000

Block 1: Method = Backward Stepwise (Likelihood Ratio)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	40.269	7	.000
	Block	40.269	7	.000
	Model	40.269	7	.000
Step 2 ^a	Step	-.014	1	.906
	Block	40.256	6	.000
	Model	40.256	6	.000
Step 3 ^a	Step	-.049	1	.824
	Block	40.206	5	.000
	Model	40.206	5	.000
Step 4 ^a	Step	-.050	1	.823
	Block	40.156	4	.000
	Model	40.156	4	.000
Step 5 ^a	Step	-1.010	1	.315
	Block	39.146	3	.000
	Model	39.146	3	.000

a. A negative Chi-squares value indicates that the Chi-squares value has decreased from the previous step.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.281 ^a	.343	.473
2	83.295 ^a	.343	.473
3	83.344 ^a	.342	.473
4	83.394 ^a	.342	.472
5	84.404 ^a	.335	.463

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		tindakan ktgr		Percentage Correct
		kurang baik	baik	
Step 1	tindakan_ktgr kurang baik	56	7	88.9
	tindakan_ktgr baik	7	26	78.8
	Overall Percentage			85.4
Step 2	tindakan_ktgr kurang baik	56	7	88.9
	tindakan_ktgr baik	7	26	78.8
	Overall Percentage			85.4
Step 3	tindakan_ktgr kurang baik	57	6	90.5
	tindakan_ktgr baik	8	25	75.8
	Overall Percentage			85.4
Step 4	tindakan_ktgr kurang baik	56	7	88.9
	tindakan_ktgr baik	7	26	78.8
	Overall Percentage			85.4
Step 5	tindakan_ktgr kurang baik	56	7	88.9
	tindakan_ktgr baik	7	26	78.8
	Overall Percentage			85.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Pddk	-.575	.599	.919	1	.338	.563
	pkjr_ktgr	-.089	.756	.014	1	.907	.915
	pgthn_ktgr	2.110	.611	11.944	1	.001	8.251
	sarana_ktgr	2.142	.655	10.681	1	.001	8.514
	DPK_ktgr	.242	.798	.092	1	.762	1.274
	DK_ktgr	-.171	.885	.037	1	.847	.843
	DTM_ktgr	1.283	.717	3.207	1	.073	3.609
	Constant	-2.792	.694	16.174	1	.000	.061
Step 2 ^a	Pddk	-.594	.577	1.058	1	.304	.552
	pgthn_ktgr	2.102	.606	12.043	1	.001	8.182
	sarana_ktgr	2.152	.650	10.958	1	.001	8.602
	DPK_ktgr	.246	.798	.095	1	.757	1.280
	DK_ktgr	-.193	.866	.050	1	.824	.825
	DTM_ktgr	1.288	.716	3.239	1	.072	3.625
	Constant	-2.793	.693	16.231	1	.000	.061
Step 3 ^a	Pddk	-.567	.564	1.012	1	.314	.567
	pgthn_ktgr	2.084	.599	12.085	1	.001	8.034
	sarana_ktgr	2.094	.593	12.486	1	.000	8.116
	DPK_ktgr	.153	.686	.050	1	.823	1.166
	DTM_ktgr	1.233	.672	3.364	1	.067	3.431
	Constant	-2.800	.692	16.372	1	.000	.061
Step 4 ^a	Pddk	-.563	.564	.998	1	.318	.569
	pgthn_ktgr	2.066	.593	12.153	1	.000	7.893
	sarana_ktgr	2.138	.560	14.550	1	.000	8.480
	DTM_ktgr	1.310	.577	5.161	1	.023	3.706
	Constant	-2.768	.673	16.896	1	.000	.063
Step 5 ^a	pgthn_ktgr	1.986	.581	11.676	1	.001	7.288
	sarana_ktgr	2.187	.559	15.312	1	.000	8.910
	DTM_ktgr	1.365	.576	5.621	1	.018	3.916
	Constant	-3.086	.622	24.580	1	.000	.046

a. Variable(s) entered on step 1: Pddk, pkjr_ktgr, pgthn_ktgr, sarana_ktgr, DPK_ktgr, DK_ktgr, DTM_ktgr.

Model if Term Removed

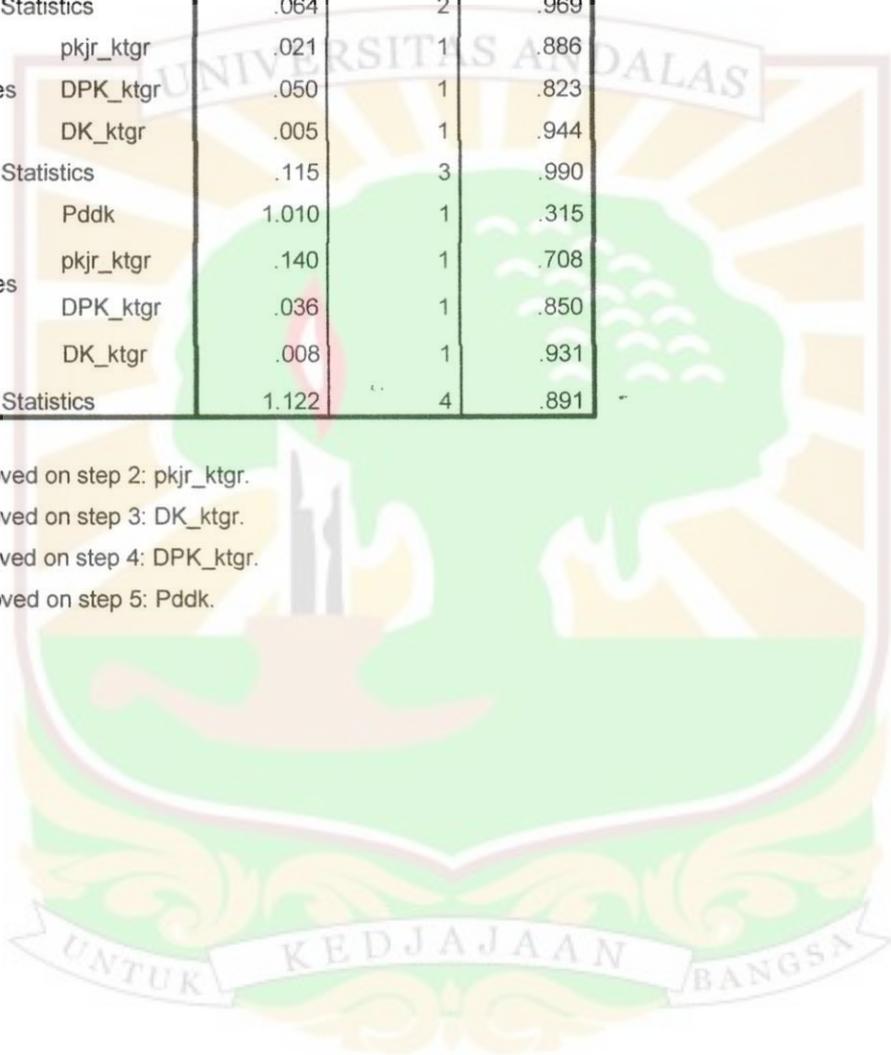
Variable	Model Log Likelihood	Change in -2 Log Likelihood	df	Sig. of the Change
Pddk	-42.106	.931	1	.335
pkjr_ktgr	-41.647	.014	1	.906
pgthn_ktgr	-48.518	13.755	1	.000
Step 1 sarana_ktgr	-47.643	12.004	1	.001
DPK_ktgr	-41.686	.091	1	.763
DK_ktgr	-41.659	.037	1	.847
DTM_ktgr	-43.271	3.261	1	.071
Pddk	-42.184	1.073	1	.300
pgthn_ktgr	-48.567	13.838	1	.000
Step 2 sarana_ktgr	-47.799	12.303	1	.000
DPK_ktgr	-41.695	.094	1	.759
DK_ktgr	-41.672	.049	1	.824
DTM_ktgr	-43.292	3.288	1	.070
Pddk	-42.184	1.024	1	.312
pgthn_ktgr	-48.615	13.885	1	.000
Step 3 sarana_ktgr	-48.690	14.035	1	.000
DPK_ktgr	-41.697	.050	1	.823
DTM_ktgr	-43.408	3.472	1	.062
Pddk	-42.202	1.010	1	.315
pgthn_ktgr	-48.649	13.903	1	.000
Step 4 sarana_ktgr	-50.006	16.618	1	.000
DTM_ktgr	-44.474	5.553	1	.018
pgthn_ktgr	-48.814	13.224	1	.000
Step 5 sarana_ktgr	-51.091	17.779	1	.000
DTM_ktgr	-45.257	6.110	1	.013



Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.	
Step 2 ^a	Variables	pkjr_ktgr	.014	1	.907
	Overall Statistics		.014	1	.907
Step 3 ^b	Variables	pkjr_ktgr	.026	1	.872
		DK_ktgr	.050	1	.824
	Overall Statistics		.064	2	.969
Step 4 ^c	Variables	pkjr_ktgr	.021	1	.886
		DPK_ktgr	.050	1	.823
		DK_ktgr	.005	1	.944
	Overall Statistics		.115	3	.990
		Pddk	1.010	1	.315
Step 5 ^d	Variables	pkjr_ktgr	.140	1	.708
		DPK_ktgr	.036	1	.850
		DK_ktgr	.008	1	.931
	Overall Statistics		1.122	4	.891

- a. Variable(s) removed on step 2: pkjr_ktgr.
- b. Variable(s) removed on step 3: DK_ktgr.
- c. Variable(s) removed on step 4: DPK_ktgr.
- d. Variable(s) removed on step 5: Pddk.



Lampiran 10 Jarak Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan, Kota dan Provinsi

Jarak Kelurahan ke Ibu Kota Kecamatan, Kota dan Propinsi

No	Kelurahan	Kecamatan	Kota	Propinsi
1	Sawah	1,5	1	1,5
2	Ganting Parak Gadang	0,5	2	4
3	Parak Gadang Timur	3	5	6
4	Kubu Marapalam	2,5	5	5
5	Kubu Dalam Parak Karakah	3	6	6
6	Andalas	1,5	3,5	3,5
7	Simpang Haru	0	3	3
8	Sawah Timur	1	1,5	2
9	Jati Baru	3	0	0,5
10	Jati	3	3	1,5

(Sumber : Laporan Kecamatan Padang Timur 2012)



Lampiran 11 Komposisi Ketenagaan yang ada di Puskesmas Andalas

Komposisi Ketenagaan yang ada di Puskesmas Andalas

No	Jenis Ketenagaan	PNS	PTT	Honor	Jumlah
1	Dokter Umum	4			4
2	Dokter Gigi	3			3
3	SKM	4		1	5
4	Akademi Perawat	5			6
5	Akademi Bidan	6	7		13
6	Pengatur Gizi/Akzi	1		1	2
7	Perawat	6			6
8	Bidan	7	1		8
9	Perawat Gigi	1			1
10	Sanitarian	2			2
11	Asisten Apoteker	3			3
12	Analisis	3		1	4
13	SMU	6		2	8
	Jumlah	51	8	6	65

(Sumber : Laporan Kecamatan Padang Timur 2012)



Lampiran 12 Struktur Organisasi Kecamatan Padang Timur

